

**PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP SESUAI
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) NOMOR 16
(Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Sinar Husni)**

Oleh :

Sri Aulia Miftah

NIM 52154081

Program Studi
AKUNTANSI
SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA MEDAN

2019

**PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP SESUAI
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) NOMOR 16
(Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Sinar Husni)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S1 (Stara Satu) Dalam Ilmu Akuntansi
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Uin Sumatera
Utara

Oleh :

Sri Aulia Miftah

NIM 52154081

Program Studi
AKUNTANSI
SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA MEDAN

2019

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Aulia Miftah
NIM : 52154081
Tempat/tgl Lahir : Aekraso/ 04 April 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jalan Karya Darma Gg. Seroja Nomor 9 Kec.Medan Johor Kel. Pangkalan
Masyhur, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul “ Penerapan Akuntansi Aset Tetap Sesuai PSAK NO.16 (studi kasus di Rumah Sakit Umum Sinar Husni) benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Medan, 24 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Sri Aulia Miftah
NIM. 52154081

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

Penerapan Akuntansi Aset Tetap Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Nomor 16

(Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Sinar Husni)

Oleh

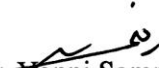
Sri Aulia Miftah

NIM 52154081


Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 22 Juli 2019

Pembimbing I

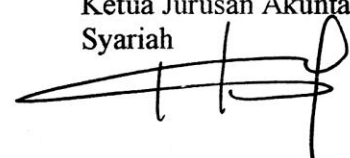

Dr. Hj. Yenni Samri J Nst, S.HI, MA,
NIP.197907012009122003

Pembimbing II


Kusmilawati, SE, M.Ak
NIP.198006142015032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi
Syariah


Hendra Harmain, SE, M.Pd

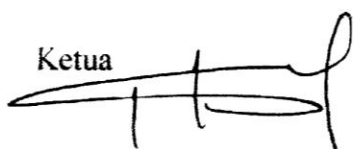
NIP.197305101998031003

Skripsi berjudul “Penerapan Akuntansi Aset Tetap Sesuai Dengan PSAK No.16 (studi kasus di Rumah Sakit Umum Sinar Husni)” an. Sri Aulia Miftah, NIM 52154081 Prodi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 31 Juli 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Akuntansi Syariah (S.Akun) pada prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 31 Juli 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIP.197305101998031003

Sekretaris



Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIB.1100000093

Anggota



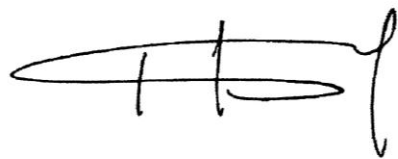
Rahmat Daim, M.Ak
NIP.199009262018031001



Hj. Dr. Chuzaimah Batubara, MA
NIP.197007061996032003

Hj. Dr. Yenni Samri J Nst, S.HI, MA
NIP.197907012009122003

Kusmilawati, SE, M.Ak
NIP.198006142015032001



Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIP.197305101998031003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-Sumatera Utara Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP.197605072006041002

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Penerapan Akuntansi Aset Tetap Sesuai Dengan PSAK No.16 (studi kasus di Rumah Sakit Umum Sinar Husni)” atas nama Sri Aulia Miftah, dibawah bimbingan Pembimbing I (satu) Ibu Dr. Hj. Yenni Samri J Nst, S.HI, MA dan Pembimbing II (dua) Ibu Kusmilawati, SE, M.Ak .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pencatatan akuntansi aset tetap Rumah Sakit Umum Sinar Husni, kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap yang di terapkan Rumah Sakit Umum Sinar Husni dengan aturan PSAK No.16, hambatan yang menyebabkan Rumah Sakit Umum Sinar Husni belum menerapkan akuntansi aset tetap sesuai PSAK No.16. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang yang merupakan pegawai Rumah Sakit Umum Sinar Husni yaitu Kepala Tata Usaha, Kabid. Keuangan, Bagian Pengeluaran Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi aset tetap Rumah Sakit Umum Sinar Husni sudah sesuai dengan PSAK No.16 kecuali pada bagian revaluasi aset tetap, Rumah Sakit Umum Sinar Husni belum pernah melakukannya. Penerapan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni secara garis besar sudah sesuai dengan aturan PSAK No.16, tetapi masih terdapat beberapa komponen yang belum di terapkan dengan baik dan benar seperti perusahaan tidak melakukan revaluasi terhadap aset tetap yang dimiliki, perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan, perusahaan tidak mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto, dan perusahaan tidak mengungkapkan tentang umur manfaat aset tetap. Hambatan yang menyebabkan Rumah Sakit Umum Sinar Husni belum menerapkan akuntansi aset tetap sesuai PSAK No.16 dikarenakan bagian akuntansi perusahaan belum memiliki pengetahuan dasar akuntansi khususnya mengenai aset tetap, Rumah Sakit Umum Sinar Husni belum pernah melakukan edukasi mengenai PSAK No.16, penerapan akuntansi aset tetap Rumah Sakit Umum Sinar Husni masih mengikuti aturan yang diterapkan pada periode sebelumnya, dan belum adanya pengawasan yang ketat mengenai aturan PSAK No.16 untuk suatu perusahaan.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi Aset Tetap, PSAK No.16

KATA PENGANTAR



Assalamu‘alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhaanahu Wata‘ala, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya serta petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi berjudul “Penerapan Akuntansi Aset Tetap Sesuai Dengan PSAK No.16 (studi kasus di Rumah Sakit Umum Sinar Husni)”.

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ,alaihi wasallam, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal‘alamin.

Pada awalnya penulis mengalami berbagai kesulitan, namun berkat petunjuk dari Allah Subhaanahu Wata‘ala, doa `dan dukungan dari keluarga serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini mampu diselesaikan penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibunda tercinta Rifna, S.Ag dan Ayahanda H. Ahmad Ilyas, S.Ag yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat serta menjadi motivasi kepada peneliti untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Hermain SE, M.Pd selaku Penasehat Akademik dan Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri J Nst, S.HI, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Kusmilawati, SE, M.Ak selaku Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia memberikan waktu untuk bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang memberikan pengajaran dan bimbingan yang berharga selama masa perkuliahan.
7. Dr. H. Sandy Zahrin Pakpahan, M.K.M selaku Direktur Rumah Sakit Umum Sinar Husni yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Sinar Husni.
8. Ibu Dwiana Putri selaku Kepala Tata Usaha, Bapak Ade Syahputra selaku Bagian Pengeluaran Keuangan, dan Ibu Deli Triana selaku Kabid. Keuangan, yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai penulis.
9. Kakak Dwi Mahartika, S.Pd, MA dan Dina Puji Lestari, serta Adik Azka Wardatul Hayyah yang selalu membantu penulis dan yang telah sabar dalam menghadapi sifat dan sikap penulis.
10. Keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti untuk menjadi yang terbaik.
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku (Fahrur Rozi, Agustia Permata Sari, Meliya Evita Syari, Muhammad Elwahby Zuhri) yang selalu bersama dalam Suka dan Duka.
12. Teman-teman baik Annisa Amini dan Febrina Saraswati.
13. Teman-teman AKS-B angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu per satu namanya.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh

selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri dan bagi masyarakat.

Wassalamu`alaikum wr.wb.

Medan, 20 Juli 2019

Sri Aulia Miftah

NIM. 52154081

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Uraian Teori	7
1. Pengertian Aset Tetap	7
2. Penggolongan / Klasifikasi Aset Tetap.....	11
3. Perolehan Aset Tetap	13
4. Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap	18
5. Penyusutan Aset Tetap.....	20
6. Penilaian Kembali Aset Tetap (Revaluasi)	20
7. Penyajian Aset Tetap di Neraca.....	21
8. Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 (Revisi 2011).....	22
B. Kajian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Tempat, Objek dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber dan Jenis Data.....	30
D. Teknik dan Jenis Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Sinar Husni.....	34
2. Landasan Rumah Sakit Sinar Husni.....	35
3. Data Profil Rumah Sakit Sinar Husni	37
4. Susunan Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Sinar Husni	39
5. Hasil Wawancara	41
B. Pembahasan.....	44
1. Pencatatan Akuntansi Aset Tetap di Rumah Sakit Umum Sinar Husni	44
2. Penerapan Akuntansi Aset Tetap di Rumah Sakit Umum Sinar Husni.....	53
3. Hambatan Penerapan Akuntansi Aset Tetap Rumah Sakit Sinar Husni Belum Sesuai PSAK No. 16.....	62
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
Daftar Pustaka.....	67
Daftar Wawancara	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1	Daftar Aset Tetap RSUD Sinar Husni 20173
2.1	Perbedaan PSAK No.16 tahun 2007 dengan tahun 2011.....23
2.2	Penelitian Terdahulu27
4.1	Makna Logo RSUD Sinar Husni37
4.2	Format Neraca RSUD Sinar Husni51
4.3	Perbandingan Pengakuan Aset Tetap Oleh RSUD Sinar Husni Dengan PSAK No.1654
4.4	Perbandingan Pengukuran Aset Tetap Oleh RSUD Sinar Husni Dengan PSAK No.1655
4.5	Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Oleh RSUD Sinar Husni Dengan PSAK No.1657
4.6	Perbandingan Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap Oleh RSUD Sinar Husni Dengan PSAK No.1658

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Hal
2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
4.1 Logo RSUD Sinar Husni	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Biasanya disamping mencari laba, tujuan perusahaan yaitu mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif di mata publik. Dalam mendukung perkembangan suatu usaha yang semakin maju perusahaan memerlukan suatu barang ataupun peralatan salah satunya yaitu aset tetap.

Perusahaan sebagai organisasi didirikan untuk melaksanakan fungsinya dalam upaya mencapai tujuan melalui kegiatan operasionalnya. Dalam upaya tersebut maka perusahaan akan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki seefisien dan seefektif mungkin untuk mencapai hasil optimal. Salah satu sumber daya perusahaan adalah aset tetap yang berupa tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain.

Tidak ada kriteria khusus untuk membedakan aset tetap dengan aset lainnya, walaupun demikian pemakaian lebih dari satu tahun pada umumnya, digunakan sebagai pedoman. Kriteria lain adalah aset tersebut harus dipakai dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual kembali. Aset yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan normal termasuk dalam kategori persediaan, walaupun aset tersebut kalau dipakai dapat berumur lebih dari satu tahun.¹

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.²

Aset tetap yang dibeli untuk dijual kembali dalam operasi perusahaan yang normal tidak boleh diklasifikasikan sebagai aset tetap.

¹ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta : Salemba Empat, 2005), h.24

² Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta : Salemba Empat, 2009)

Pada umumnya aset tetap memiliki nilai yang cukup besar dan penggunaannya cukup mempengaruhi operasi perusahaan. Perusahaan jasa memiliki aset yang berbeda dengan perusahaan dagang, perkebunan, perkapalan, perminyakan, dan sebagainya. Ada beberapa masalah yang biasa dihadapi dalam pengadaan aset tetap, yaitu berupa masalah pengakuan, penyusutan, dan pengukuran dalam aset tetap.

Di dalam laporan keuangan perusahaan, perkiraan aset tetap biasanya nilainya cukup material, sehingga sangat mempengaruhi besar kecilnya jumlah aset yang tercantum di neraca yang selanjutnya juga akan mempengaruhi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, fenomena yang timbul adalah adanya penerapan akuntansi aset tetap yang berpedoman pada PSAK No. 16 di RSU Sinar Husni yang berada di kota Medan sehingga dapat memperoleh laporan keuangan yang wajar, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan dapat dipertanggung jawabkan kepada para pemakai laporan keuangan.

Segala hal yang terkait dengan aset tetap, mulai dari perolehan, penilaian, penilaian kembali, penyusutan penarikan, dan penyajiannya dalam neraca harus disajikan dengan benar dalam laporan keuangan perusahaan. Aset tetap yang diperoleh dengan cara membeli, membangun sendiri, ataupun merupakan sumbangan dari pihak lain, harus dinilai untuk dicatat dalam laporan keuangan, dan selanjutnya harus disisipkan disetiap periodenya menurut metode penyusutan yang dipilih oleh perusahaan. Untuk mengalokasikan biaya perolehan aset tetap tersebut kedalam periode-periode dimana perusahaan menerima manfaat dari aset tersebut.³

Penyusutan ini dicatat sebagai beban penyusutan, dan merupakan salah satu beban dalam perhitungan laba rugi perusahaan. Di samping itu, dalam pemakaiannya, aset tetap akan menimbulkan biaya atau pengeluaran dalam rangka pemeliharaan aset tetap agar dapat tetap menjalankan fungsinya dengan baik.

Pengeluaran ini harus diklasifikasikan dengan tepat oleh perusahaan, apakah pengeluaran tersebut merupakan pendapatan (*revenue expenditure*) atau

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press,2011), h.70

pengeluaran modal (*capital expenditure*). Selain itu, estimasi umur ekonomis aset tetap, pemilihan metode penyusutan dan penerapannya secara konsisten juga harus dipertimbangkan dengan baik agar dapat mendukung penyajian laporan keuangan yang baku, wajar dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴

Rumah Sakit Umum Sinar Husni merupakan salah satu jenis Rumah sakit umum di negara kesatuan republik indonesia dengan kode RS 1212136 yang pada tanggal 11-Aug-2016 tergolong dalam kelas RS C dipimpin oleh direktur dr. H. Abdul Rachman Tanjung, AIFM, RSU terselenggara oleh Organisasi Sosial indonesia, kita bisa berkunjung ke alamat rumah sakit RSU Sinar Husni Jl Veteran Gg.Utama Psr. V Helvetia Deli Serdang indonesia kode pos 20373 telpon 061-8463432.

Dalam menjalankan operasinya Rumah Sakit ini menggunakan aset tetap. Aset tetap yang dimiliki Rumah Sakit adalah aset berwujud antara lain, tanah, bangunan, gedung, peralatan, mesin, irigasi dan jaringan. Untuk jelasnya aset tetap yang dimiliki Rumah Sakit Umum Sinar Husni secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
DAFTAR ASET TETAP RUMAH SAKIT UMUM SINAR HUSNI TAHUN
2017

No.	Kelompok Aset Tetap	Harga Perolehan
1	Tanah	Rp.472,000,000
2	Gedung dan Bangunan	Rp.21,456,677,144
3	Kendaraan	Rp.141,000,000
4	Irigasi dan Jaringan	Rp.1,367,663,300
5	Peralatan dan Perlengkapan	Rp.23,436,777,139
6	Mesin	Rp.23,443,699
7	Konstruksi Dalam Pengerjaan	Rp. 12.174.375.000
8	Aset tetap lainnya	Rp.99,874,500
	TOTAL	Rp.59,171,810,782

Sumber Data : Arsip Bagian Akuntamsi RSU Sinar Husni

⁴ Hery, *Akuntansi Dasar* (Jakarta : Grasindo, 2013), h.89

Berdasarkan tabel di atas, aset tetap pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni tidak memisahkan antara peralatan dan perlengkapan, dengan kata lain peralatan dan perlengkapan disatukan dalam satu pos atau satu akun. Dalam hal ini tidak sesuai dengan PSAK karena perlengkapan termasuk dalam aset lancar. Aset lancar termasuk aset yang mudah untuk dijual atau dikonversikan menjadi uang tunai, sedangkan aset tetap merupakan barang modal yang tidak mudah dijual dan memiliki nilai ekonomis untuk dimanfaatkan lebih dari satu tahun.⁵ Selain itu dalam penyajian dan pengungkapan aset tetap Rumah Sakit Sinar Husni tidak mengungkapkan tentang umur manfaat aset tetapnya, hal ini juga tidak sesuai dengan aturan yang di terapkan pada PSAK No.16 yang menyatakan bahwa umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan harus diungkapkan.

Penyajian aset tetap secara tidak wajar akan menimbulkan pengaruh pada perkiraan-perkiraan turunan aset tetap, contohnya penyusutan. Karena kesalahan penempatan aset dapat mempengaruhi biaya penyusutan dan pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap laba dan kewajaran atas penyajian dalam laporan keuangan, kecerobohan dalam pengelolaan dan pencatatan aset tetap akan menimbulkan risiko yang tidak kecil, bahkan bisa mengancam kelangsungan usaha di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pihak akuntansi Rumah Sakit Umum Sinar Husni, pencatatan aset tetap RSU Sinar Husni belum menerapkan pemisahan dari segi cara perolehan aset tetap, dengan kata lain sistem pencatatan masih disatukan atau tidak dipisahkan. Pihak akuntansi RSU Sinar Husni juga belum mengetahui adanya aturan yang mengatur mengenai aset tetap itu sendiri yaitu PSAK No. 16.

Dalam PSAK No.16 dijelaskan bahwa suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas. Beberapa aset yang kelompoknya terpisah antara lain seperti Tanah, Mesin, Peralatan Kantor, Bangunan, Perabotan, dan Kendaraan.⁶

⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Aktiva Tetap* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.27

⁶ Ng Eng Juan, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta : Salemba Empat, 2014), h.112

Berdasarkan dengan latar belakang masalah peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni** ” sebagai judul tugas akhir.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan adanya uraian pada latar belakang masalah maka penulis merumuskan apa yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pencatatan akuntansi aset tetap di Rumah Sakit Umum Sinar Husni ?
2. Apakah penerapan akuntansi aset tetap di RSUD Umum Sinar Husni sudah sesuai dengan PSAK No.16 ?
3. Apakah hambatan yang membuat penerapan akuntansi aset tetap pada RSUD Sinar Husni belum sesuai dengan PSAK No. 16 .

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penerapan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai melalui penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui cara Rumah Sakit Umum Sinar Husni dalam mencatat aset tetap nya di laporan keuangan
- b. Untuk mengetahui apakah RSUD Sinar Husni sudah menerapkan akuntansi aset tetapnya sesuai dengan PSAK No.16 atau belum.
- c. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang membuat penerapan akuntansi aset tetap RSUD Sinar Husni belum sesuai dengan PSAK No.16.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi. Selain untuk peneliti, di harapkan juga bermanfaat untuk instansi dan pembaca.

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai aset tetap baik secara teoritis maupun aplikatif.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit mengenai kelebihan dan kelemahan pengakuan, pengukuran dan penyajian aset tetap yang diaplikasikan oleh perusahaan serta diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menghadapi permasalahan aset tetap nantinya.

c. Bagi pihak Luar/Pembaca

Sebagai bahan rujukan bagi teman-teman lainnya yang ingin meneliti atau membahas masalah yang sama.

d. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teori

1. Pengertian Aset Tetap

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.¹ Akuntansi juga dapat diartikan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi atau mengkomunikasikan kondisi bisnis hasil usahanya pada suatu waktu atau pada suatu periode tertentu. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pencatatan dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi (perusahaan ataupun bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan.²

Akuntansi dikenal dengan sistem “*double entry*”. Menurut sejarah yang diketahui umum terdapat dalam berbagai buku “Teori Akuntansi”, disebutkan muncul di Italia pada abad ke-13 yang lahir dari seorang Pendeta Italia bernama Lucas Pacioli. Namun apabila kita pelajari “Sejarah Islam” ditemukan bahwa setelah munculnya Islam di Semenanjung Arab di bawah pimpinan Rasulullah SAW dan terbentuknya Daulah Islamiah di Madinah yang kemudian di lanjutkan oleh para Khulafahur Rasyidin terdapat Undang-Undang akuntansi yang diterapkan untuk perorangan, perserikatan (syarikah) atau perusahaan. Rasulullah sendiri pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntan dengan sebutan “Hafazhatul Anwal” (pengawas keuangan).

Bahkan Al Quran sebagai kitab suci umat islam menganggap masalah ini sebagai suatu masalah serius dengan diturunkannya ayat terpanjang, yakni Al Quran Surah Al-Baqarah ayat 282 :

¹ Yusuf Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2001)h.5

²Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta : Reneka Cipta, 1999), h.4

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ
تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : “282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang

berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Kemudian, sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam Neraca, sebagaimana digambarkan dalam (Al-Quran Surat Ali Imran 3 : 186) :

﴿ لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا
وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴾

Artinya : Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.

Dalam ayat tersebut, Allah ta'ala menegaskan akan menguji setiap orang, baik itu melalui harta atau jiwa. Sejatinnya ujian tersebut merupakan cara Allah untuk mengukur kadar keimanan seseorang. Untuk mengetahui kadar sukses menghadapi ujian dari Allah, ada dua alat yang bisa digunakan

yaitu sabar dan taqwa. Semakin ia bersabar dan bertaqwa atas setiap ujian yang Allah berikan, mengindikasikan kuatnya iman yang dimilikinya. Sabar yang dimaksud adalah tetap menjalankan perintah Allah dan menjauhkan diri dari azab Allah. Ujian berupa harta ini tidak melulu ketika harta kita sedikit saja. Bahkan dengan banyaknya harta yang Allah berikan, itu juga merupakan ujian. Bijaklah dalam mengelolanya. Karena sejatinya harta hanyalah titipan semata. Untuk dapat melalui ujian berupa harta ini, Allah sudah memberikan petunjuknya yaitu dengan menggunakan harta untuk sedekah, infaq, dan zakat. Ketiga hal tersebut sangatlah bertalian.³

Allah SWT juga berfirma dalam (QS: At-Taubah 9 : 41) :

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Suatu perusahaan tertentu pada dasarnya selalu berusaha untuk mencapai tujuan didirikannya perusahaan tersebut. Untuk menunjang agar tercapainya tujuan itu, setiap perusahaan mempunyai aktiva (harta/aset) tertentu guna memperlancar kegiatan yang dilaksanakan perusahaan.

Aktiva tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Aktiva tetap tersebut merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga ketelitian dalam pengolahan aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan.

Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Soemarso mengartikan “ Aset tetap adalah aset berwujud (*tangible fixed assets*) yang : (1) masa manfaatnya lebih dari satu tahun; (2) digunakan dalam kegiatan perusahaan;

³ Tafsir Ibnu Katsir, Ali Imran ayat 186.

- (3) dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta ;
 (4) nilainya cukup besar. ”⁴

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.⁵

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 tentang aset tetap dan aset lain – lain, serta Pernyataan Akuntansi Keuangan No.47 tentang akuntansi tanah. Tujuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang aktiva tetap ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap.

Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah prosedur pencatatan aset tetap, saat pengakuan aset tetap, dan pengukuran aset tetap, (penentuan jumlah tercatat) pembebanan penyusutan, penentuan dan perlakuan akuntansi atas penurunan nilai tercatat serta laporan aset tetap. Aset tetap dicantumkan di dalam neraca dalam lajur assets (aset) dengan judul land, building, dan equipment, atau aset tetap dan lain – lain.

Dari penjelasan diatas jelas ada aset tetap yang tidak berwujud (*intangible*), namun pedoman di Indonesia menyampaikan pengertian aset tetap saja.

2. Penggolongan / Klasifikasi Aset Tetap

Pengelompokan suatu aset – aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. ” Berikut adalah contoh dari kelas tersendiri :

- a. Tanah
- b. Tanah dan bangunan
- c. Mesin
- d. Kapal
- e. Pesawat udara
- f. Kenderaan
- g. Perabotan dan peralatan kantor

Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan terus menerus, seperti lahan, bangunan, perabot, mesin,

⁴ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, revisi ke delapan (Jakarta : Salemba Empat, 2005), h.20

⁵ Al Haryono Yusuf, *Dasar Dasar Akuntansi* (Yogyakarta : STIE YKPN, 2005), h.154

dan peralatan lain. Agar dapat diklasifikasikan menjadi aset tetap, suatu aset harus memiliki karakteristik sebagai berikut :⁶

- a. Aset tersebut digunakan dalam operasi
- b. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang
- c. Aset tersebut memiliki substansi fisik

Aset tetap dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis antara lain adalah sebagai berikut:⁷

- a. Berdasarkan Substansi

Aset dapat dibagi atas :

- 1) Tangible asset atau aset berwujud, seperti; lahan, mesin, gedung, dan peralatan.
- 2) Intangible asset atau aset tidak berwujud, seperti; goodwill, paten, dan hak cipta.

- b. Segi disusutkan atau tidak

Aset dapat dibagi atas :

- 1) Depreciated plan asset, yaitu aset tetap yang disusutkan seperti; bangunan, peralatan, mesin, dan investan.
- 2) Undepreciated plan asset, yaitu aset tetap yang tidak disusutkan, seperti; tanah.

- c. Berdasarkan jenis

Aset berdasarkan jenis dapat dibagi sebagai berikut :

- 1) Lahan

Lahan adalah bidang tanah terhampar, baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri. Khusus bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai gunanya, seperti; roil, jalan, dan lain-lain maka dapat digabungkan dalam lahan.

⁶Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Aktiva Tetap* (Jakarta : Raja Grafindo, 1999), h.45

⁷*Ibid*, h.55

2) Bangunan Gedung

Gedung adalah bangunan yang berdiri diatas bumi, baik diatas lahan/air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.

3) Mesin

Yaitu alat mekanisme yang dikuasai perusahaan yang digunakan untuk proses produksi atau kegiatan perusahaan.

4) Kendaraan

Semua jenis kendaraan, seperti alat pengangkutan, mobil, truk, kendaraan roda dua, dan lain-lain.

5) Perabot

Dalam jenis ini termasuk perabotan kantor, perabot laboratorium, inventaris gudang, dan lain-lain.

3. Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran yang diakui sebagai beban bunga selama periode kredit kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi sesuai dengan PSAK 26 : biaya pinjaman.⁸ Satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran dengan aset moneter atau aset nonmoneter atau kombinasi antara aset moneter dan aset nonmoneter. Pembahasan berikut mengacu pada pertukaran satu aset moneter dengan aset moneter lain, tetapi hal ini juga berlaku untuk seluruh pertukaran yang diartikan dalam kalimat sebelumnya. Perolehan aset tetap diukur pada nilai wajar kecuali :

- a. Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi
- b. Nilai wajar aset yang diterima dan yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Aset yang diperoleh diukur dengan cara tersebut bahkan entitas tidak dapat menghentikan pengakuan aset yang diserahkan. Jika aset yang diperoleh

⁸Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta : Salemba Empat, 2009)

tidak dapat diukur pada nilai wajar, maka biaya perolehannya diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

Dalam masa ini kegiatan yang ada adalah proses aset tetap, yang menjadi permasalahan akuntansinya adalah dengan cara bagaimana aset ini diperoleh perusahaan sehingga menjadi miliknya. Perolehan ini dimaksudkan mulai sejak pembelian, pengangkutan aset, pemasangan, sampai aset itu siap dipakai dalam proses produksi atau kegiatan perusahaan.

Ketentuan pencatatan aset perolehan itu adalah sebagai berikut : aset tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dicatat berdasarkan harga beli ditambah biaya yang terjadi dalam rangka menempatkan aset tersebut pada kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan, seperti; biaya masuk, pajak penjualan, biaya pengangkutan, biaya pemasangan, dan lain sebagainya.

Harga perolehan aset tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. Aset tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap dipakai.”⁹

Pedoman akuntansinya adalah catat nilai aset, berapa dana yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut yaitu harga pembelian aset itu sendiri ditambah biaya-biaya lain seperti biaya konsumsi, biaya angkut, biaya pemasangan, sehingga aset tersebut dipergunakan dalam kegiatan produksi atau kegiatan perusahaan. Ada beberapa jenis cara perolehan aset tetap, yaitu :¹⁰

- a. Pembelian kontan
- b. Pembelian secara kredit jangka panjang
- c. Pembelian dengan surat berharga
- d. Diterima dari sumbangan atau ditemukan sendiri
- e. Dibangun sendiri
- f. Tukar tambah

⁹Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Aktiva Tetap* Edisi Revisi (Jakarta : Raja Grafindo, 2002), h.25

¹⁰*Ibid*, h.40

Adapun metode pencatatan berbagai sistem pembelian itu akan dibahas seperti dibawah ini :¹¹

a. Pembelian Kontan

1. Aset yang dibeli dengan tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian itu ditambah dengan biaya-biaya lain sehubungan dengan pembelian aset itu, dikurang potongan harga yang diberikan, baik karena pembelian dalam partai besar maupun karena pembayaran yang dipercepat.
2. Jika ada potongan harga maka harus dikurangi nilai cost.
3. Jika potongan harga ini tidak dimanfaatkan perusahaan maka harus dilaporkan sebagai *discount lost* atau *interst expense*.
4. Jika beberapa aset dibeli sekaligus dengan harga borongan (*lump sum*) maka harus dipisahkan nilai masing-masing aktiva. Harga perolehan dari masing-masing aset tetap yang diperoleh secara gabungan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aset yang bersangkutan.
5. Jika aset bekas dibeli maka harus dicatat sebesar harga beli ditambah biaya-biaya reparasi dan perbaikan sehingga bisa dipakai. Tidak perlu diperhatikan nilai buku dari pihak penjual.

b. Pembelian Secara Kredit Jangka Panjang

Saat ini kebanyakan transaksi pembelian aset tetap dilakukan dengan kredit jangka panjang. Sisa utang itu biasanya dibuktikan melalui notes, surat berharga, bukti uang hipotik dan lain-lain. Utang ini biasanya dibayar dalam beberapa kali angsuran ditambah dengan pembayaran bunga.

c. Pembelian Dengan Surat Berharga

Jika aset tetap diperoleh dengan mengeluarkan saham/obligasi, maka aset tetap itu harus dicatat sebesar harga pasar saham obligasi saat pembelian. Nilai saham/ obligasi dicatat seharga nilai pari. Jika

¹¹ Hery, *Akuntansi Dasar* (Jakarta : Grasindo, 2013), h.278

harga pasar lebih besar dari harga pari selisihnya dicatat sebagai premium (*Agio Saham*) dan jika harga pasar lebih kecil dari harga pari selisihnya dicatat sebagai *discount* (*Dosagio Saham*).

d. Diterima Dari Sumbangan Atau Ditemukan Sendiri

Jika aset tetap diperoleh dengan cara dihadiahkan atau ditemukan sendiri maka transaksi ini disebut *non recpocal transfer* atau transfer yang tidak memerlukan umpan balik.

Aset ini harus dicatat sebesar harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pihak/perusahaan penilaian yang independen (*Appraisal Company*) dan kredit modal donasi (*Donated Capital*). Aset tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan perkiraan “ Modal yang berasal dari sumbangan ”.

e. Dibangun Sendiri

Semua biaya yang langsung (biaya variable yaitu bahan dan upah langsung dan overhead variable) digunakan untuk pembangunan ini harus dikapitalisasi. Perusahaan sering mambangun sendiri aset yang diperlukannya.

Hal ini disebabkan oleh tiga hal yaitu :

1. Menekan biaya
2. Memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai
3. Keinginan untuk mendapatkan mutu yang lebih baik

Dalam persoalan aset yang dibangun sendiri ini ada tiga permasalahan :

a) Biaya Overhead Yang Dibebankan

Seperti diketahui biaya satu produk terdiri dari :

- 1) Bahan langsung
- 2) Upah langsung
- 3) Biaya tidak langsung (*overhead cost*)

Penentuan jumlah biaya langsung dan upah langsung relatif mudah karena perhitungannya gampang dan sejenis. Sedangkan kegiatan untuk menentukan jumlah biaya overhead apalagi ada kegiatan produksi yang

lain maka timbul kesulitan karena biasanya ada biaya-biaya yang sama-sama dibayar atau dibebankan untuk semua tau beberapa kegiatan.

b) Laba Rugi Dari Pembangunan Sendiri

Jika ternyata biaya pembangunan itu lebih rendah apabila bangunan itu diborongkan maka perbedaan ini seolah-olah laba tidak boleh dianggap sebagai laba. Jika ternyata biayanya lebih besar maka perlu ditanyakan mengapa biaya lebih tinggi. Jika biaya itu lebih tinggi disebabkan hal-hal yang tidak efisien atau karena kelalaian maka harus dicatat sebagai rugi. Jadi harga pokoknya dicatat sebesar berapa biaya sesungguhnya dikeluarkan untuk pembangunan tersebut sesuai dengan metode diatas.

c) Biaya Bunga Dalam Masa Pembangunan

Jika dalam pembangunan ini digunakan dana atau kredit dari luar perusahaan seperti bank dan lembaga keuangan lainnya maka wajib kita membayar bunga. Bunga yang dihitung dari pembangunan sendiri atau *imputed interest* tidak boleh dicatat sebagai unsur harga pokok aset tetap.

f. Tukar Tambah

Aset tetap yang diperoleh melalui transaksi pertukaran non moneter biasanya dinilai sebesar nilai wajar dari aset yang diperoleh atau aset yang diserahkan, yang mana yang lebih banyak berdasarkan data/bukti yang tersedia. Bila menyangkut pertukaran dengan aset tidak sejenis, perbedaan antara nilai buku aset tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan aset yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aset tetap, kecuali dalam hal pertukaran dengan aset sejenis dimana laba yang timbul akan ditangguhkan.

Dalam hal adanya kas dalam transaksi tukar menukar tersebut maka kas ini disebut *boot*. Dalam masalah pertukaran ini digolongkan dua macam kasus yaitu :

1. Kasus pertukaran yang bersifat khusus
Transaksi dalam kasus ini ditandai dengan :
 - a) Harga pasar aset tetap yang dikeluarkan tidak diketahui
 - b) Aset tetap yang ditukarkan adalah sejenis
 - c) Dalam hal aset tetap yang ditransfer kepada pemiliknya disebabkan adanya reorganisasi digolongkan juga sebagai kasus pertukaran khusus.
2. Kasus pertukaran yang umum

Di luar transaksi pertukaran khusus otomatis dianggap transaksi umum, misalnya ditandai dengan harga pasar tersedia, aset tetap yang dikeluarkan tidak sejenis dan lain-lain.

4. Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap

Selama penggunaan aset tetap kita tidak dapat menghindarkan diri dari pengeluaran untuk aset tetap itu. Pengeluaran itu perlu kita ketahui dan dianalisis karena kemungkinan ada pengaruhnya terhadap harga perolehan yang akhirnya mempengaruhi biaya yang bersangkutan.

Biaya sehubungan dengan penambahan, perbaikan atau penggantian komponen aset tetap yang memperpanjang masa manfaat, meningkatkan kapasitas atau mutu produksi dari aset tetap yang bersangkutan harus ditanggihkan atau dikapitalisasi dengan mendebit perkiraan aset atau perkiraan akumulasi penyusutan. Pelaksanaan perlakuan biaya ini tergantung pada kebijakan perusahaan yang antara lain didasarkan pada pertimbangan materialitas jumlah yang bersangkutan.

Pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aset tetap adalah sebagai berikut :¹²

- a. Perawatan (*maintenance*)
- b. Reparasi (*repair*)
- c. Perancangan kembali (*rearangement*)
- d. Penggantian (*replacement*)
- e. Penambahan dan perbaikan (*addition and betterment*)

¹² Kusnandi, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta : Salemba Empat, 2000),h.275

Pengertian pengeluaran biaya dan modal adalah jika pengeluaran itu dianggap menambah harga pokok dalam arti bahwa biaya itu harus dibebankan keperkiraan laba rugi maka pengeluaran itu dianggap sebagai *revenue expenditure*.

Sebaliknya jika pengeluaran itu dianggap menambah harga pokok aset yang bersangkutan dalam artian pengeluaran dikapitalisir maka pengeluaran itu dianggap *capital expenditure*. Jika pengeluaran itu dianggap *capital expenditure* maka hal ini berarti bahwa perbedaan perkiraan laba rugi tidak sekaligus ditangguhkan dan akan dialokasikan melalui pembebanan biaya penyusutan selama masa penggunaannya.

Berdasarkan ilustrasi yang menyangkut pengeluaran untuk aset tetap dan perlakuan terhadapnya adalah sebagai berikut :

a. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah pengeluaran untuk memelihara agar aset tetap yang bersangkutan tidak cepat rusak dan tetap dalam kondisi baik agar dapat melaksanakan fungsinya dalam operasi perusahaan. Pengeluaran tersebut dibukukan seperti biaya, pelumas, pengecatan dan lain-lain.

b. Penambahan

Penambahan adalah pengeluaran yang dilakukan untuk menambah, memperluas atau memperbesar kuantiti dari aset tetap. Pada umumnya akan dikapitalisasikan keperkiraan aset tetap dan akan disusutkan selama umur ekonomis.

c. Perbaikan

Perbaikan adalah pengeluaran yang dilakukan untuk mengembalikan kondisi suatu aset tetap yang rusak agar aset tetap tersebut dapat bekerja secara normal kembali.

d. Penggantian

Penggantian adalah pengeluaran yang dilakukan untuk memperbaiki aset tetap (kemungkinan aset tersebut tidak dalam keadaan rusak) dengan maksud tidak hanya sekedar agar aset tetap

tersebut dalam menjalankan fungsinya, melainkan juga untuk menambah nilai atau memperpanjang umur ekonomis dari aset tetap tersebut. Pengeluaran ini dikapitalisasikan keperkiraan aset tetap apabila menambah nilai.

5. Penyusutan Aset Tetap

Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan aset yang diharapkan oleh entitas. Metode penyusutan yang diterapkan untuk suatu aset di telaah paling sedikit setiap akhir tahun buku dan jika terjadi perubahan yang signifikan dalam pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomis masa depan aset tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.¹³ Perubahan metode penyusutan dicatat sebagai perubahan estimasi sesuai dengan PSAK No.25 kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.

6. Penilaian Kembali Aset Tetap (Revaluasi)

Revaluasi aset tetap tidak dipertanyakan karena penilaian dengan menggunakan harga perolehan, namun penyimpanan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah.¹⁴

Dalam kondisi inflasi perusahaan perlu mempertimbangkan untuk melakukan revaluasi, karena nilai buku tidak mencerminkan harga pasar yang berlaku saat itu. Hal-hal yang perlu diperhatikan perusahaan yang ingin melakukan revaluasi aset tetap antara lain adalah pembayaran PPh sebesar 10% atas selisih lebih nilai wajar atas nilai pasar dikurangi nilai buku fiskal.

Objek revaluasi adalah aset berwujud dalam bentuk tanah, kelompok bangunan, dan bukan bangunan yang tidak dimaksudkan untuk dialihkan atau dijual atau bukan barang dagang.

Peraturan pemerintah tentang revaluasi berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan bernomor (191/PMK .10.2015) tentang penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan bagi permohonan yang diajukan pada tahun 2015 dan

¹³Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta : Salemba Empat, 2009) PSAK No.16.

¹⁴*Ibid*, PSAK No.16

tahun 2016 (PMK 191/2015) atau lebih dikenal sebagai kebijakan revaluasi aset tetap.

7. Penyajian Aset Tetap di Neraca

Apabila aset tetap disajikan pada jumlah revaluasi, hal berikut diungkapkan sebagai tambahan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK 68 : Pengukuran nilai wajar.

Tujuan dari laporan keuntungan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disajikan manajemen haruslah dapat menggambarkan secara wajar posisi keuangan dan tidak menyesatkan.

Laporan keuangan terdiri dari laporan perubahan modal, laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan. Aset tetap perusahaan disajikan dalam neraca perusahaan pada sisi sebelah debit dan dinyatakan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan secara keseluruhan. Penyajian aset tetap dineraca sebagai berikut :

- a. Aset tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Akan tetapi apabila manfaat ekonomi suatu aset tetap tidak lagi senilai dengan nilai bukunya, maka aset tersebut harus dinyatakan sebesar jumlah yang sepadan dengan nilai manfaat ekonomis yang tersisa. Penurunan nilai aktiva tetap tersebut dilaporkan sebagai kerugian.
- b. Setiap jenis aset tetap, seperti tanah atau hak atas tanah, bangunan, dan lain sebagainya, harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau dirincikan pada catatan atas laporan keuangan.
- c. Penilaian kembali (revaluasi) aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena Ikatan Akuntansi Indonesia mengaut penilaian aset berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran.
- d. Dasar penilaian, metode penyusutan dan ikatan/penggunaan aset tetap sebagai jaminan harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

8. Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 (Revisi 2011)

PSAK 16 tentang aset tetap telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 29 November 2011. PSAK nomor 16 ini merevisi PSAK 16 tentang aset tetap yang telah dikeluarkan pada tanggal 29 Mei 2007, pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material.

Berikut adalah perbedaan antara PSAK 16 revisi (2011) dengan PSAK 16 revisi (2007) :

Tabel 2.1
Perbedaan PSAK No. 16 tahun 2011 dengan PSAK No.16 tahun 2007

Perihal	PSAK 16 Revisi (2011)	PSAK 16 Revisi (2007)
Pengecualian terhadap ruang lingkup	Menambahkan pengecualian ruang lingkup untuk: a. aset tetap diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan b. pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi (Lihat PSAK 64: Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral)	Hanya mengatur pengecualian ruang lingkup untuk hak penambangan dan reservasi tambang, seperti minyak, gas alam, dan sumber daya alam sejenis yang tidak dapat diperbarui.
Ruang lingkup	Tidak mengatur lagi mengenai properti investasi yang sedang dibangun atau dikembangkan.	Ruang lingkup mencakup properti yang dibangun atau dikembangkan untuk

		digunakan di masa depan sebagai properti investasi.
Hibah Pemerintah	Tidak mengatur syarat pengakuan aset tetap yang berasal dari hibah. Hanya mengatur nilai tercatat aset tetap yang dapat dikurangi dari hibah pemerintah.	Pengakuan aset tetap yang berasal dari hibah pemerintah mempunyai syarat bahwa: a. entitas telah memenuhi kondisi atau prasyarat hibah tersebut; b. hibah akan diperoleh.
Aset tetap yang tersedia untuk dijual	Pengaturan aset tetap yang tersedia untuk dijual dihapus karena sudah diatur dalam PSAK 58 (revisi 2009): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.	Mengatur perlakuan akuntansi terhadap suatu aset tetap yang tersedia untuk dijual.
Depresiasi atas tanah	Menjelaskan bahwa pada umumnya tanah memiliki umur ekonomis tidak terbatas sehingga tidak disusutkan, kecuali entitas meyakini umur ekonomis tanah terbatas. Perlakuan akuntansi tanah yang diperoleh dengan Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan lainnya mengacu pada ISAK 25: Hak Atas Tanah	Perlakuan akuntansi untuk tanah yang diperoleh dengan Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan lainnya mengacu pada PSAK 47: Tanah.

9. Pengakuan Aset Tetap Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dikemukakan pengertian pengakuan (*recognition*), yaitu : “proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi umur serta kriteria pengakuan dalam neraca dan laporan laba rugi”.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan masyarakat bahwa aset tetap dapat diakui sebagai aset jika memenuhi definisi kriteria pengakuan suatu aset dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Pernyataan ini tidak berlaku untuk :

- a. Hutan dan sumber daya alam yang serupa yang dapat diperbarui.
- b. Kuasa pertambangan, eksplorasi dan penggalian mineral, minyak, gas alam, dan sumber daya alam serupa yang tidak dapat diperbarui.¹⁵

Namun demikian, pernyataan ini berlaku untuk aset tetap yang tercakup dalam (1) dan (2) diatas, tetapi dapat dipisahkan dari aktivitas aset tersebut. Suatu benda berwujud harus diakui sebagai aset tetap dan dapat dikelompokkan sebagai aset tetap bila :

- a. Besar kemungkinan (*probable*) bahwa manfaat dimasa yang akan datang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir dalam perusahaan.
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Kriteria kedua untuk pengakuan aset tetap biasanya dapat dipenuhi langsung karena transaksi pertukaran mempunyai bukti pembelian aset mengidentifikasi biayanya, dalam keadaan suatu aset yang dikonstruksi sendiri pihak eksternal dan perusahaan untuk perolehan bahan baku tenaga kerja dan input lain yang digunakan dalam proses konstruksi.

¹⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta : Salemba Empat, 2002),h.134

B. Kajian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan dalam melihat Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK N0.16 Pada Rumah Sakit Umum Mitra Sejati. Berikut hasil penelitian terdahulu :

1. Rama Desfika, (2010) STIE Nias Selatan, melakukan penelitian dengan judul Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT.PLN (PERSERO) Cabang Nias. Secara signifikan penerapan akuntansi aset tetap di PT.PLN (PERSERO) Cabang Nias belum sesuai dengan PSAK No.16.
2. Paulina Amanda, (2011) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, melakukan penelitian dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 (Revisi 2011) di Rumah Sakit Pancaran Manado. Paulina menemukan hasil bahwa perlakuan akuntansi untuk pengakuan aset tetap di Rumah Sakit Pancaran Manado belum sesuai dengan aturan yang tercantum pada PSAK No.16 (Revisi 2011).
3. Reza Pahlevi, (2011) Universitas Atma Jaya Yogyakarta, melakukan penelitian dengan judul Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 pada PT.PLN (PERSRO) distribusi Jawa Tengah dan Yogyakarta. Penerapan Akuntansi Aset Tetap belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.16 dimana masih ada pemisah antara aset tetap dari bagian akuntansi.
4. Guruh Syahputra, (2014) Universitas Islam Sumatera Utara, melakukan penelitian dengan judul Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 pada Rumah Sakit Dr. H. Kumpulan Pane Tebing Tinggi. Beliau menemukan hasil bahwa perlakuan akuntansi untuk penyusutan aset tetap yang diterapkan RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Tebing Tinggi telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada PSAK No.16 (Revisi 2011).
5. Rusdiyanto, (2014) Universitas Muhammadiyah Gresik, melakukan penelitian dengan judul Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT. Swadaya Graha di Gresik. Dari hasil

penelitiannya Rusdiyanto menemukan bahwa penyajian dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan PT. Swadaya Graha belum sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada PSAK No.16.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Rama Desfika	2010	Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT.PLN (PERSERO) Cabang Nias.	Variabel independennya adalah penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No.16	Secara signifikan Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT.PLN (PERSERO) Cabang Nias belum sesuai dengan PSAK No.16
Paulina Amanda	2011	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 di Rumah Sakit Pancaran Manado	Variabel independennya adalah perlakuan akuntansi aset tetap menurut PSAK No.16	Perlakuan akuntansi untuk pengakuan aset tetap yang diterapkan di Rumah Sakit Pancaran Manado telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada PSAK No.16 (Revisi 2011)
Reza Pahlefi	2011	Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16	Variabel independennya adalah penerapan akuntansi aset	Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT.PLN (PERSERO)

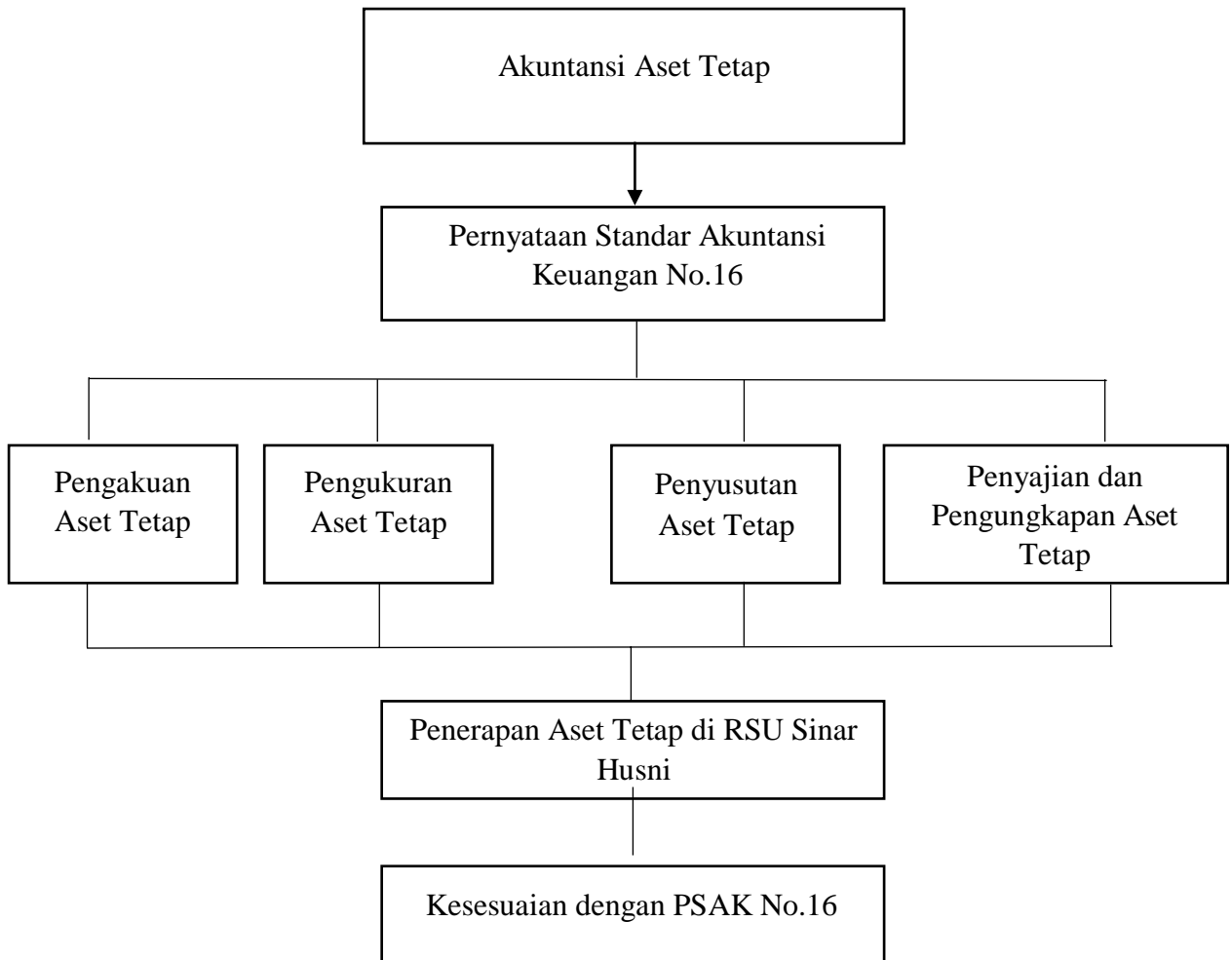
		Pada PT.PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Tengah dan Yogyakarta	tetap menurut PSAK No.16	Distribusi Jawa Tengah dan Yogyakarta belum sesuai PSAK No.16 dimana masih ada pemisah antara aset tetap bagian akuntan.
Guruh Syahputra	2014	Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada RSU Dr. H. Kumpulan Pane Tebing Tinggi	Variabel independennya adalah penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No.16	Perlakuan akuntansi untuk penyusutan aset tetap yang diterapkan RSU Dr. H. Kumpulan Pane Tebing Tinggi telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada PSAK No.16
Rusdiyanto	2014	Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT. Swadaya Graha di Gresik	Variabel independennya adalah penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No.16	penyajian dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan PT. Swadaya Graha belum sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada PSAK No.16.

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari studi kasus dan rumusan masalah yang diambil, dari penelitian terdahulu di atas belum ada yang melakukan penelitian pada perusahaan yang berada di Kota Medan oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui bagaimana

penerapan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan yang ada di Kota Medan salah satunya yaitu Rumah Sakit Umum Sinar Husni. Selain itu penelitian ini juga akan membahas apa saja hambatan yang menyebabkan suatu perusahaan belum menerapkan akuntansi aset tetapnya sesuai dengan aturan PSAK No.16 yang mana hal ini belum dibahas pada penelitian terdahulu.

C. Kerangka Pemikiran

PSAK No.16 membahas tentang kebijakan akuntansi aset tetap dan aset lainnya. Tujuan PSAK tentang aset ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap. Masalah utama dalam akuntansi untuk aset tetap adalah prosedur perolehan aset tetap, pencatatan pada laporan keuangan, dan saat pengakuan aset tetap. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teoritis, maka peneliti membuat kerangka konseptual penelitian yaitu :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui penempatan akun yang benar mengenai aset tetap. Sesuai dengan karakteristiknya, penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menarik generalisasi atas kesimpulan, tetapi lebih fokus kepada representasi objek yang diobservasi. Penelitian ini menggunakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya. Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain, metode ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan.¹

B. Tempat, Objek dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Sinar Husni yang bertempat di Jalan Veteran Gg.Utama Psr. V Helvetia Deli Serdang

2. Objek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni.

3. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini akan dilakukan pada Bulan Desember 2018 sampai dengan selesai.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu jenis data yang diperoleh melalui wawancara

¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grafindo, 2010) h. 76

langsung dengan staf bagian akuntansi Rumah Sakit yang diteliti. Sedangkan data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh peneliti berhubungan langsung dengan perusahaan yang hendak diteliti yaitu Rumah Sakit Umum Sinar Husni, data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun kelompok, juga jenis data-data yang didapat langsung dari Rumah Sakit Umum Sinar Husni, seperti data laporan keuangan yang sudah terdokumentasi, dan juga kajian pustaka yang didapat dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dari standar untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Adapun data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Neraca
2. Daftar Aset Tetap RSU Sinar Husni .

D. Teknik dan Jenis Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan guna memperoleh data yang obyektif dan lengkap sesuai dengan permasalahan yang diambil. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Teknik Observasi

Penelitian dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan di lapangan mengenai akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni.

b. Teknik Wawancara

Melakukan Tanya jawab secara langsung dengan Kepala Bagian Tata Usaha, dan personel lainnya yang terkait dengan keuangan dan inventaris. Untuk memperoleh informasi mengenai penelitian ini penulis mewawancarai 3 (tiga) orang yaitu :

- 1) Dwiana Putri, Amd.Kom : Kepala Tata Usaha
- 2) Ade Syahputra, ST : Bagian Pengeluaran Keuangan
- 3) Deli Triana, S.Sos : Kabid. Keuangan

2. Jenis Pengumpulan Data

Pembahasan satu masalah membutuhkan data dan informasi yang relevan. Dengan adanya data informasi tersebut maka pemecahan suatu masalah dapat diselesaikan dengan baik. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini digunakan dua jenis penelitian yaitu :

a. Riset Perpustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan melalui perpustakaan, membaca dan mempelajari buku-buku literature, seperti buku, majalah ilmiah atau jurnal, atau hasil penelitian terdahulu serta sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

b. Riset Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan langsung hadir ke tempat penelitian, untuk menemukan informasi yang akurat dan terpercaya langsung dari tempat permasalahan yang ingin diteliti. Sehingga pada saat penyelesaian laporan akhir, laporan itu menjadi laporan yang andal dan dapat di pertanggungjawabkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dengan menggolongkan, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang masalah yang dihadapi.² Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan yang diteliti telah menerapkan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No.16 dalam pencatatan, penyajian, dan cara perolehan aset tetapnya.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yakni :

1. Persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung dan bisa diamati

² Efferin, sujoko dkk, *Metode Penelitian Akuntansi, Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), h.45

serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.

b. Memilih lokasi penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka RSUD Sinar Husni dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.

c. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

d. Menyiapkan instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Pengolahan data

a. Analisis data

Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan.

b. Mengambil kesimpulan

Dari kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

c. Narasi hasil analisis

Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Sinar Husni

Rumah Sakit Umum Sinar Husni berawal dari sebuah klinik kecil bernama Klinik Kenanga yang dikelola oleh bidan Almh. Hj. Arfiah pada tahun 1981 dengan tujuan untuk melayani dan menolong "kaum kecil". Klinik kecil ini semakin lama semakin berkembang, sejalan dengan pesatnya perkembangan Yayasan Pendidikan Sinar Husni yang dikelola oleh suami bidan Hj. Arfiah (Almh) yaitu Bapak Alm. H. Husin Abdul Aziz. Untuk melanjutkan perjuangan Alm. Hj. Arfiah maka dengan niat yang tulus serta diiringi keyakinan dan pengorbanan yang sangat besar dari Alm. H. Husin Abdul Aziz agar klinik yang kecil dapat dikembangkan menjadi Rumah Sakit Umum yang mampu melayani masyarakat dengan sasaran kaum kecil tersebut yang ada disekitar tempat tinggal mereka maka berdirilah RSU. Sinar Husni.

RSU Sinar Husni yang berdiri di atas lahan seluas 140m² diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara pada tanggal 24 Mei 2008 lalu dengan surat izin operasional tetap No: 6358/440/DS/SIRS/XII/2014 Tanggal 24 Desember 2014 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang dan klasifikasi rumah sakit tipe C. RSU Sinar Husni juga telah mendapatkan pengakuan akreditasi penuh dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit Republik Indonesia (KARS-RI) No: KARS-SERT/862/VI/2012 tahun 2012 silam.

Dengan infrastuktur dan pembangunan yang terus berkembang, luas tanah yang memadai, letak geografis yang strategis berada di perbatasan kota Medan dan kabupaten Deli Serdang dengan kawasan penduduk yang padat dan cakupan wilayah cukup luas, sarana dan prasarana kesehatan bertambah dan modern serta tenaga profesional dibidangnya terus meningkatkan kualitas pelayanan walaupun banyaknya kompetitor disekelilingnya.

Dengan dukungan reputasi YP. Sinar Husni yang telah teruji dan memiliki pelanggan tetap internal keluarga besar YP. Sinar Husni dengan 8000 orang murid

dan 400 guru/staf pengajar, RSUD Sinar Husni tetap memberikan pelayanan terbaik dalam bidang kesehatan bagi bagi pasien umum peserta BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, Asuransi Kesehatan, JPK-Mandiri, Jaminan Kecelakaan Kerja dan banyak perusahaan yang telah bekerjasama.

Dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan, pihak rumah sakit bekerjasama dengan institusi pendidikan baik perguruan tinggi negeri dan swasta, pendidikan tingkat menengah negeri dan swasta dalam upaya melakukan penelitian maupun praktik kerja lapangan dan praktikum. Selain itu, RSUD Sinar Husni juga bekerjasama dengan institusi pemerintah seperti Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Utara, dinas kesehatan kabupaten Deli Serdang, Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara, Bapedalda Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Deli Serdang maupun institusi swasta.

2. Landasan Rumah Sakit Sinar Husni

a. Visi

Adapun Visi Rumah Sakit Umum Sinar Husni adalah Mewujudkan Rumah Sakit Umum Sinar Husni sebagai rumah sakit yang dapat memberikan pelayanan kesehatan terbaik.

b. Misi

Adapun Misi Rumah Sakit Sinar Husni adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan dengan standard mutu pelayanan yang berorientasi kepada kepuasan pasien.
- 2) Meningkatkan pelayanan kesehatan dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan perkembangan teknologi kedokteran dan ilmu kesehatan.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya.

c. Motto

Rumah Sakit Sinar Husni memiliki motto yaitu :

- | | | |
|---|------------|--------------------|
| G | = Greet | (Menyapa) |
| U | = Use name | (Menyebutkan Nama) |

- E = Eye contact (Pandangan Mata)
 S = Smile (Senyuman)
 T = Thank you (Terima kasih)

d. Slogan dan Makna Logo

Rumah Sakit Umum Sinar Husni memiliki slogan yaitu “Your Recovery is Our Concern - Kesembuhan Anda Adalah Fokus Utama Kami.” Adapun logo dari Rumah Sakit Umum Sinar Husni sebagai berikut :



Gambar 4.1
Logo RSU Sinar Husni

Makna dari logo Rumah Sakit Umum Sinar Husni adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Makna Logo RSU Sinar Husni

Lingkaran	Tekad yang bulat penggagas
Warna Kuning dan Putih	Tulus dan Suci
Gambar ular dan Buku	Meningkatkan kecerdasan masyarakat di bidang medis dan pendidikan
Warna Hijau Muda	Unsur berkembang
Padi kapas	Kemakmuran, kesejahteraan dan kebahagiaan yang merata

3. Data Profil Rumah Sakit Sinar Husni

a. Data Khusus

- 1) Nama Rumah Sakit : Rumah Sakit Umum Sinar Husni
- 2) Nama Direktur : dr. H. Sandy Zahrin Pakpahan,
M.K.M
- 3) No. Kode Rumah Sakit : 1212136
- 4) Kelas : C
- 5) Alamat : Jl. Veteran Gg. Utama Pasar V
Helvetia Lab. Deli
- 6) Kode Pos : 20373
- 7) No. Telepon / Fax : 061-8463432 / 061-8457705
- 8) Email / Website : sinarhusnihospital@gmail.com
www.rsusinarhusni.com

b. Data Umum

- 1) Kapasitas Tempat Tidur : 103 buah
- 2) Jumlah Tempat Tidur Sedia : 103 buah
- 3) Luas Tanah seluruhnya : 4800 m²
- 4) Luas Bangunan seluruhnya : 936 m²
- 5) Pemilik/ Pengelola : Yayasan Sinar Husni
- 6) BOR : 72 %
- 7) LOS : 3 - 4 Hari

c. Sarana Ruangan

- 1) Ruang Direktur : ada
- 2) Ruang Komite Medik : ada
- 3) Ruang Tata Usaha : ada
- 4) Ruangan Pelayanan Medis : ada
- 5) Ruang Rapat : ada
- 6) Ruang Keuangan : ada
- 7) Ruang Administrasi : ada
- 8) Ruang Rekam Medik : ada
- 9) Ruang Poli Klinik : ada

- 10) Ruang Penyakit Dalam : ada
- 11) Ruang Kesehatan Anak : ada
- 12) Ruang Obstetri & Ginekologi : ada
- 13) Ruang Radiologi : ada
- 14) Ruang Pelayanan Gawat Darurat : ada
- 15) Ruang Khusus : ada
- 16) Ruang ICU : ada
- 17) Ruang Hemodialisa : ada
- 18) Ruang Laboratorium : ada
- 19) Ruang Apotek : ada
- 20) Ruang Gizi dan Dapur : ada
- 21) Ruang Cuci : ada
- 22) Ruang Jenazah : ada
- 23) Ruang Asrama : ada
- 24) Sumber Air Bersih : ada
- 25) PAM : ada
- 26) Sumur bor : ada
- 27) PLN : ada
- 28) Genset : ada
- 29) Pembuangan limbah : ada
- 30) Asrama : 1 unit
- 31) Mobil Dinas : 1 unit
- 32) Mobil Ambulance : 2 unit
- 33) Mobil Jenazah : 1 unit

d. Fasilitas Kesehatan

- 1) Pelayanan medik yang melingkupi :
 - a) Pelayanan gawat darurat selama 24 jam
 - b) Pelayanan medik umum dan penyakit medik dasar
 - c) Pelayanan medik spesialis dasar
 - d) penyakit dalam
 - e) pelayanan kesehatan anak

- f) pelayanan bedah
 - g) pelayanan kebidanan dan kandungan
 - h) pelayanan gigi dan mulut
 - i) pelayanan penyakit paru
 - j) pelayanan penyakit telinga, hidung dan tenggorokan
 - k) pelayanan penyakit syaraf
 - l) pelayanan penyakit mata
 - m) pelayanan penyakit kulit kelamin
- 2) Pelayanan medik spesialis penunjang yang meliputi:
 - a) pelayanan anestesi
 - b) pelayanan radiologi
 - c) pelayanan patologi klinik
 - 3) Pelayanan kefarmasian meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi.
 - 4) Pelayanan keperawatan dan kebidanan meliputi asuhan keperawatan dan asuhan kebidanan
 - 5) Pelayanan penunjang klinik meliputi pelayanan laboratorium, perawatan intensif, gizi, sterilisasi instrumen, dan rekam medik.
 - 6) Pelayanan penunjang nonklinik meliputi pelayanan laundry, dapur, teknisi pemeliharaan fasilitas, pengelolaan limbah, gudang, ambulance, sistem komunikasi dan informasi, pemulasaran jenazah, sistem penanggulangan kebakaran, pengelolaan gas medik dan pengelolaan air bersih
 - 7) Pasien rawat inap dengan berbagai jenis penyakit dan terbanyak kasus penyakit dalam, penyakit anak, kasus bedah, kebidanan

4. Susunan Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Sinar Husni

Direktur	: dr. H. Sandy Zahrin Pakpahan, M.K.M
Kepala Komite Medik	: dr. Nurul Ain, Sp.PK
Kepala Komite Keperawatan	: Eliza Hafni, S.Kep, Ns
Kepala Tata Usaha	: Dwiana Putri, Amd.Kom

Kabid. Pelayanan	: dr. Asnawi Arif, Sp.PD
Kabid. Keuangan	: Deli Triana, S.Sos
Kasubbid. Pelayanan Medis	: dr. Asnawi Arif, Sp.PD
Kasubbid. Penunjang Medis	: dr. Nurul Ain, Sp.PK
Kasubbag. Umum dan SDM	: Dwi Utama, S.Kep Ns.M.Kes
Kasubbid. Keperawatan	: Shandra, S.Kep. Ns
Ka. Instalasi Gawat Darurat	: dr. Syaiful Bahri
Ka. Rawat Jalan	: dr. Okti Trihandani, Sp.THT
Ka. Rawat Inap	: dr. Adikia Sitepu, Sp. S
Ka. Intensive Care Unit	: dr. Laih Bisono, Sp. An
Ka. OK	: dr. H. Yusri Sambas, Sp. B
Ka. VK	:dr. Hilma Putri Lubis,M.Ked (OG), Sp.OG
Ka. Rekam Medik	: Ibnu Hastanto, Amd.PK
Ka. Instalasi Farmasi	: Muchlis, S. Far, Apt
Ka. Laboratirum Klinik	: dr. Nur „Aini, Sp. PK
Ka. Radiologi	: dr. Sosor T. Tinambunan, Sp.Rad
Ka. Instalasi Gizi	: Febrianti, S. Tp
Ka. Ruangan Instalasi Gawat Darurat	: Arifah Trisakti, Amk
Ka. Ruangan Rawat Jalan	: Boniem, Amk
Ka. Ruang Rawat Inap Anyelir	: Leli Fadhillah Lubis, Amk
Ka. Ruangan Rawat Inap Catelia	: Cici Noviani, Amk
Ka. Ruangan Rawat Inap Lt. III	: Hafsah, Amk
Ka. Ruangan Intensive Care Unit	: Reni Yudha Ningsih, Amk
Ka. Ruangan OK	: Randy Kariandy, Amk
Ka. Ruangan VK	: Rose Meriem, AmKeb
Humas&Marketing	: Suyadi, SE
Pegeluaran Keuangan	: Ade Syahputra, ST
Ka. Kasir	: Wan Raihana, ST
Ka.Diklat	: Cut Tie Arafah, S.Kep, Ns
Ka. Sarana dan Prasarana	: H. Usman Abd. Aziz

Ka. Teknisi	: Supriadi
Ka. Laundry	: Siti Lasmina
Ka. Receptionist	: Danu Mahadi
Ka. Cleaning Service	: Murniati
Ka. Security	: Bonaran
Ka. Driver	: Abu Bakar
Ka. SMF Penyakit Dalam	: dr. Asnawi Arif, Sp. PD
Ka. SMF Obgyn	: dr. Hilma Putri Lubis, M.Ked(OG), Sp.OG
Ka. SMF Bedah	: dr. H. Yusri Sambas, Sp. B
Ka. SMF Anasthesi	: dr. Laih Bisono, Sp. AN
Ka. SMF Saraf	: dr. Adikia Sitepu, Sp. S
Ka. SMF Paru	: dr. Fatma Hani Lubis, Sp. P
Ka. SMF THT	: dr. Okti Trihandani, Sp.THT
Ka. SMF Anak	: dr. Hafaz Zaki, Sp. A
Ka. SMF Jantung	: dr. Efrida Hasibuan, Sp.JP
Ka. SMF Mata	: dr. Soraya Fasya, Sp.M ¹

5. Hasil Wawancara

Untuk memperoleh informasi mengenai penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Tata Usaha, Kabid Keuangan dan pihak bagian pengeluaran keuangan Rumah Sakit Umum Sinar Husni. Berikut adalah hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dwiana Putri, Amd.Kom selaku Kepala Tata Usaha, Ibu Deli Triana, S.Sos selaku Kabid.Keuangan, dan Bapak Ade Syahputra, ST selaku bagian penegeluaran keuangan.

Kebijakan akuntansi yang berlaku di Rumah Sakit Umum Sinar Husni merupakan dasar bagi kegiatan akuntansi keuangan. Periode akuntansi RSUD Sinar Husni dalam penyajian laporan keuangan adalah satu tahun menurut tahun takwin, yaitu 1 Januari s/d 31 Desember. Rumah Sakit Umum Sinar Husni merupakan salah satu penyedia sarana dan prasarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat,

¹ Arsip Rumah Sakit Umum Sinar Husni

yang tentunya sangat membutuhkan aset tetap dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Pada perusahaan ini, aset tetap diartikan sebagai aset yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Cara perolehan aset tetap pada RSUD Sinar Husni secara umum ada dua jenis, yaitu perolehan dengan pembelian tunai siap pakai dan dengan dibangun sendiri (konstruksi). Aset tetap meliputi aset yang dapat disusutkan seperti Gedung, Kendaraan, Peralatan Medis, dan Non Medis dan yang tidak dapat disusutkan seperti Tanah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha RSUD Sinar Husni, perusahaan belum mengetahui adanya aturan yang mengatur cara penerapan akuntansi aset tetap yaitu PSAK No.16 sehingga perlakuan akuntansi terhadap aset tetap di Rumah Sakit Umum Sinar Husni masih didasarkan pada prinsip yang diterapkan dari tahun ke tahun dan disesuaikan dengan aturan akuntansi yang berlaku secara umum. Aset tetap yang dimiliki RSUD Sinar Husni terdiri dari Tanah, Bangunan, Peralatan Medis, dan Non Medis.

Kebijakan akuntansi terhadap aset tetap yang dimiliki RSUD Sinar Husni memang tidak diatur secara baku dalam sebuah buku dan tidak memiliki catatan atas laporan keuangan dari laporan audit karena hasil pemeriksaan dari yayasan belum dikembalikan ke pihak perusahaan, sehingga penyajian informasi mengenai perlakuan aset tetap terbatas dan masih terdapat beberapa penyimpangan terhadap cara pencatatan akuntansi aset tetap seperti tidak dipisahkannya antara peralatan dan perlengkapan, dengan kata lain pihak RSUD Sinar Husni menyatukan dalam satu pos akun antara aset tetap dengan aset lancar, hal ini tidak sesuai dengan aturan PSAK No.16.

Dari paparan di atas dapat di nilai bahwa Rumah Sakit Sinar Husni belum menerapkan PSAK No.16 dengan benar secara keseluruhan dikarenakan masih terdapat beberapa material yang belum sesuai. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Dwi selaku kepala Tata Usaha RSUD Sinar Husni yang mengatakan bahwa

Rumah Sakit Sinar Husni belum menerapkan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan aturan PSAK No.16.

Hambatan yang menyebabkan RSUD Sinar Husni belum menerapkan akuntansi aset tetap sesuai PSAK No. 16 dikarenakan belum adanya edukasi yang mengarahkan pihak rumah sakit untuk menerapkan akuntansi aset tetapnya sesuai PSAK No.16 sehingga bagian akuntansi RSUD Sinar Husni belum mengetahui adanya aturan yang membahas mengenai penerapan akuntansi aset tetap.

Selain itu Ibu Dwi selaku Kepala Tata Usaha juga mengatakan dirinya sendiri tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai dasar-dasar akuntansi dikarenakan dulunya beliau lulusan Sarjana Komputer begitu juga dengan Bapak Ade dan Ibu Triana, selaku bagian keuangan mereka juga tidak mempunyai pengetahuan cukup mengenai penerapan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan PSAK No.16. Hal ini lah yang menjadi hambatan RSUD Sinar Husni belum mengetahui adanya aturan yang mengatur penerapan akuntansi aset tetap suatu perusahaan.

Mengenai pelatihan atau edukasi seputar pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar, Bapak Ade mengatakan bahwa RSUD Sinar Husni juga belum pernah melakukannya. Hal ini juga bisa menjadi hambatan belum di terapkannya akuntansi aset tetap RSUD Sinar Husni sesuai dengan PSAK No.16. Menurut saya pelatihan atau edukasi mengenai pencatatan laporan keuangan penting dilakukan oleh suatu perusahaan guna untuk mengetahui tata cara yang benar dalam penyajian laporan keuangan agar nantinya laporan keuangan yang disajikan untuk pihak eksternal mendapatkan penilaian yang baik terutama bagi pihak auditor dan investor.

Setelah mengetahui adanya peraturan yang mengatur penerapan akuntansi aset tetap, tanggapan Ibu DeliTriana selaku Kabid.Keuangan RSUD Sinar Husni adalah beliau akan merencanakan dan mengusulkan RSUD Sinar Husni untuk mengadakan atau mengikuti edukasi mengenai hal hal yang berkaitan dengan akuntansi khususnya penerapan akuntansi aset tetap agar sesuai dengan aturan PSAK No.16 agar nantinya didapatkan penyajian laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan aturan sehingga dapat digunakan dengan baik dan jelas oleh

pihak internal maupun eksternal. Selain itu juga hal ini akan membantu RSU Sinar Husni untuk berkembang lebih baik lagi sebagai perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa kesehatan agar menambah penilaian baik nantinya dari pihak eksternal seperti auditor maupun investor.²

B. Pembahasan

Di dalam QS. Al Baqarah ayat 282 telah dijelaskan pentingnya melakukan pencatatan suatu transaksi dengan baik dan benar agar diperoleh informasi yang tepat. Selain itu juga dalam melakukan sebuah transaksi di ajurkan adanya saksi yang dapat memberikan keterangan jika diperlukan. Kemudian di dalam QS. Ali Imran ayat 186 dijelaskan bahwa setiap harta yang kita miliki adalah titipan dari Allah yang nantinya harus bisa kita pertanggung jawabkan, begitu juga halnya dengan suatu perusahaan setiap aset yang dimiliki harus dapat dipertanggung jawabkan melalui suatu pelaporan berbentuk laporan keuangan yang nantinya akan memberi informasi mengenai aset dan kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini juga akan di periksa oleh pihak eksternal salah satunya auditor, oleh karena itu perusahaan harus memberikan informasi sebenar-benarnya agar mendapat penilaian yang baik oleh pihak eksternal mengenai kinerja operasional perusahaan.

1. Pencatatan Akuntansi Aset Tetap di Rumah Sakit Umum Sinar Husni **a. Penggolongan / Klasifikasi Aset Tetap**

Rencana pengadaan aset tetap dimulai dari masing-masing unit kerja yang terlibat dalam penggunaan aset tetap, setelah ada persetujuan dari kepala bagian. Hal ini disampaikan kepada jenjang yang lebih tinggi yaitu direksi, setelah melalui pengkajian dan analisa direksi akan menolak atau memberi persetujuan untuk hal ini.

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan jasa pelayanan Rumah Sakit Umum Sinar Husni memiliki berbagai jenis aset diantaranya , yaitu :

- 1) Tanah, yang merupakan lahan untuk menidrikan bangunan.
- 2) Gedung, tempat yang diperlukan untuk menjalankan

² Hasil wawancara dengan pihak RSU Sinar Husni, 22 Mei 2019. Di RSU Sinar Husni

- 3) kegiatan operasional dan kegiatan administrasi.
- 4) Peralatan Medis, peralatan yang digunakan untuk
- 5) menyelenggarakan jasa pelayanan kesehatan kepada pasien.
- 6) Dalam hal ini peralatan medis terdiri dari :
 - a) Peralatan Khusus
 - b) Instrument Medis
 - c) Peralatan Bedah
- 4) Peralatan Non Medis, sebagai penunjang jasa pelayanankesehatan pada pasien. Dalam hal ini peralatan non medisterdiri dari :
 - a) Peralatan Dapur
 - b) Peralatan Laundry
- 5) Inventaris, berfungsi sebagai penunjang jasa pelayanan pada pasien. Inventaris ini terdiri dari :
 - a) Perlatan Ruangan
 - b) Peralatan Kantor
 - c) Peralatan Musholla
- 6) Mesin – mesin, sebagai penunjang jasa pelayanan kesehatan kepada pasien. Mesin-mesin ini terdiri dari :
 - a) AC ½ PK
 - b) AC 1 PK
 - c) AC 2 PK
 - d) TV

b. Pengakuan Aset Tetap di Rumah Sakit Umum Sinar Husni

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni untuk perlakuan aset tetapnya diketahui bahwa pengakuan aset tetap terjadi jika kemungkinan besar aset tetap yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi bagi entitas, maksudnya kepemilikan aset tetap memberikan manfaat ekonomi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga bisa memperoleh keuntungan dari penggunaan aset tetap tersebut.

Biaya perolehan aset tetap harus dapat diukur secara andal, yaitu dengan menjumlahkan harga perolehan dan seluruh biaya yang terjadi hingga aset tetap

tersebut siap untuk digunakan.³ Selain itu, aset tetap diakui ketika diperkirakan masa kegunaannya lebih dari satu periode akuntansi. Pengakuan aset tetap di RSUD Sinar Husni dicatat berdasarkan tanggal terjadinya transaksi perolehan aset tetap tersebut, berdasarkan bukti pengeluaran kas untuk pembelian atau pembiayaan aset tetap.

1) Biaya Perolehan Awal

Rumah Sakit Umum Sinar Husni menerapkan dua cara perolehan aset tetap, yaitu dengan pembelian secara tunai dan dengan dibangun sendiri.

a) Pembelian Secara Tunai

Pada RSUD Sinar Husni, sebelum diputuskan untuk membeli aset tetap, dibuat perencanaan pembelian aset tetap dengan tujuan yang jelas dan sesuai kebutuhan entitas. Contohnya, perusahaan membeli satu unit mobil ambulans dengan harga Rp.200.000.000 secara tunai, ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat transaksi pembelian aset tetap secara tunai adalah:

<i>(D) Kendaraan</i>	<i>Rp.200.000.000</i>
<i>(K) Kas</i>	<i>Rp.200.000.000</i>

b) Dibangun Sendiri

Harga perolehan aset tetap RSUD Sinar Husni yang dibangun sendiri meliputi seluruh pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tetap tersebut hingga siap digunakan, misalnya biaya material, biaya tenaga kerja, biaya sewa peralatan konstruksi, biaya pengurusan izin pembangunan dan lain sebagainya. Pembiayaan konstruksi awalnya dicatat sebagai aset dalam penyelesaian, kemudian akan diklasifikasi menjadi akun bangunan ketika proses konstruksi telah selesai dan

³ Purba, P Marisi, Aset Tetap Dan Aset Tak Berwujud (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), h.

bangunan siap digunakan. Contohnya, perusahaan memutuskan untuk membangun sebuah gedung baru. Yang diperkirakan membutuhkan waktu lebih dari satu periode akuntansi untuk penyelesaiannya. Ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat pembiayaan selama masa konstruksi adalah :

(D) Aset Dalam Penyelesaian Rp.xxx

(K) Kas Rp.xxx

Ayat jurnal yng diperlukan untuk mengklasifikasi akun aset dalam penyelesaian menjadi akun bangunan adalah :

(D) Bangunan Rp.xxx

(K) Aset dalam Penyelesaian Rp.xxx

2) Biaya Selanjutnya

Ada dua perlakuan untuk pengeluaran selama masa penggunaan aset tetap yang diterapkan di Rumah Sakit Umum Sinar Husni, yaitu :

a) Pengeluaran Modal

Yang digolongkan sebagai pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh, menambah kapasitas aset tetap atau memperpanjang masa manfaat aset tetap. Pengeluaran modal tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, tapi dicatat dengan cara mendebit akun aset tetap di neraca, karena pengeluaran modal akan memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa mendatang. Contohnya, penambahan ruang radiologi terhadap gedung Rumah Sakit menghabiskan biaya sebesar Rp.300.000.000, ayat jurnal yang perlu di buat untuk mencatat penambahan ini adalah :

(D) Gedung Rp.300.000.000

(K) Kas Rp.300.000.000

b) Pengeluaran Pendapatan

Yan digolongkan pengeluaran pendapatan ialah biaya yang langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi

periode berjalan dimana biaya terjadi (dikeluarkan). Contohnya, penggantian oli mobil ambulans secara berkala, dengan biaya Rp150.000, ayat jurnal yang perlu dibuat adalah :

(D) Biaya pemeliharaan kendaraan Rp.150.000

(K) Kas Rp.150.000

c. Pengukuran Aset Tetap Rumah Sakit Umum Sinar Husni

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada RSUD Sinar Husni, pada kebijakan perusahaan tercantum harga perolehan aset tetap meliputi harga beli aset tetap serta biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset yang bersangkutan siap digunakan. Penentuan harga perolehan untuk setiap aset tetap yang dimiliki RSUD Sinar Husni baik yang dikonstruksi atau tidak, menggunakan prinsip yang sama, yaitu dengan menjumlahkan harga perolehan aset dengan seluruh biaya yang terjadi untuk memperoleh aset tetap tersebut. Pencatatan aset tetap didasarkan atas harga perolehannya masing-masing dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.

d. Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit Sinar Husni

Semua aset tetap yang dimiliki perusahaan mengalami penyusutan selama masa manfaatnya. Sebagaimana yang diketahui bahwa aset tetap perusahaan dapat disusutkan dengan menggunakan beberapa metode. Metode perhitungan penyusutan aset tetap yang digunakan adalah tergantung kepada kebijakan perusahaan.

Penyusutan diakui walaupun nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Perbaikan dan pemeliharaan aset tidak meniadakan keharusan untuk menyusutkan aset. Jumlah tersusutkan suatu aset ditentukan setelah mengurangi nilai residualnya. Dalam praktik, nilai residu aset terkadang tidak signifikan sehingga tidak material dalam perhitungan jumlah tersusutkan.

Dalam hal ini RSUD Sinar Husni dalam perhitungan penyusutan aset tetapnya dengan metode garis lurus yaitu suatu metode penyusutan yang menetapkan beban penyusutan yang sama jumlahnya pada setiap periode,

alasanya karena metode ini relative mudah dalam perhitungannya perusahaan ini memberikan nilai radius pada setiap asetnya adalah sebesar Rp.1, dengan alasan bahwa tidak mungkin suatu aset tidak ada nilainya sehingga aset tersebut masih dapat dijual. Nilai buku aset tetap akan semakin menurun dari tahun ke tahun akibat adanya alokasi.

Pemakaian metode garis lurus ini dilakukan terhadap unit-unit aset tetap secara satu per satu. Contohnya, peralatan medis yang diperoleh dengan harga Rp.50.000.000, masa manfaatnya selama 5 tahun, dan taksiran nilai residu sebesar Rp.5.000.000. Besaran beban penyusutan berdasarkan metode garis lurus dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{estimasi nilai residu}}{\text{Estimasi umur manfaat}}$$

$$\text{—————} = \text{Rp.9.000.000/thn}$$

Jurnal yang diperlukan untuk mencatat pembebanan penyusutan per tahun adalah sebagai berikut :

<i>(D) Beban Penyusutan</i>	<i>Rp.9.000.000</i>
<i>(K) Akumulasi Penyusutan</i>	<i>Rp.9.000.000</i>

e. Penyusutan Aset Tetap dihentikan

Penyusutan aset dihentikan lebih awal ketika aset tersebut di klasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual (atau aset termasuk dalam kelompok aset lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual). PSAK 58 (revisi 2009) juga menyatakan aset tetap yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan pada saat aset tersebut dilepaskan. Oleh sebab itu depresiasi di dihentikan pengakuannya ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya kecuali telah habis disusutkan. Namun, apabila metode

penyusutan yang digunakan adalah *usage method* maka beban penyusutan menjadi nol bila tidak ada produksi.

f. Penentuan Umur Manfaat Aset Tetap

Manfaat ekonomi masa depan melekat pada aset yang dikonsumsi oleh entitas terutama melalui penggunaan aset itu sendiri. Namun, beberapa faktor lain seperti keusangan teknis, keusangan komersial dan keusangan selama aset tersebut tidak terpakai, sering mengakibatkan menurunnya manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari aset tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, seluruh faktor berikut ini diperhitungkan dalam menentukan umur manfaat dari aset tetap Rumah Sakit Sinar Husni :

- 1) Ekspektasi tingkat keusangan, yang tergantung pada faktor pengoperasian aset tersebut seperti jumlah penggiliran (*shift*) penggunaan aset dan program pemeliharaan aset pada saat aset tersebut tidak digunakan (menganggur).
- 2) Keusangan teknis dan keusangan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut.
- 3) Pembatasan penggunaan aset karena aspek hukum atau peraturan tertentu, seperti berakhirnya waktu penggunaan sehubungan dengan sewa.
- 4) Ekspektasi daya pakai dari aset, daya pakai atau daya guna tersebut dinilai dengan merujuk pada ekspektasi kapasitas aset atau keluaran fisik dari aset.

Umur manfaat aset tetap ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan oleh entitas. Kebijakan manajemen aset suatu entitas dapat meliputi pelepasan aset yang bersangkutan setelah jangka waktu tertentu atau setelah pemanfaatan sejumlah proporsi tertentu dari manfaat ekonomi masa depan yang melekat pada aset. Oleh karena itu, umur manfaat dari suatu aset dapat lebih pendek dari umur manfaat dari aset tersebut. Estimasi umur manfaat suatu aset merupakan hal yang

mempertimbangkan berdasarkan pengalaman entitas terhadap aset yang serupa.

Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh sekaligus. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas sehingga tidak disusutkan, kecuali entitas meyakini umur manfaat tanah terbatas misalnya tanah yang ditambang dan tanah digunakan untuk tempat pembuangan akhir. Bangunan memiliki umur manfaat terbatas sehingga merupakan aset yang disusutkan, peningkatan nilai tanah dengan bangunan di atasnya tidak memengaruhi penentuan jumlah yang dapat disusutkan dari bangunan tersebut.

g. Penilaian Kembali Aset Tetap (Revaluasi)

Berdasarkan hasil penelitian dengan mulai berdirinya Rumah Sakit Umum Sinar Husni tidak pernah melakukan penilaian kembali terhadap aset tetap yang dimilikinya. Hal ini bertentangan dengan aturan yang tercantum pada PSAK NO.16 yang mengharuskan suatu perusahaan untuk melakukan revaluasi (Penilaian Kembali) terhadap aset tetapnya.

h. Penyajian Aset Tetap Rumah Sakit Sinar Husni di Neraca

Penyajian yang baik dan sistematis serta pengungkapan yang lengkap mengenai aset tetap dalam laporan keuangan akan memudahkan pemakaian laporan keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai aset tetap.

Biaya penyusutan aset tetap dimasukkan kedalam daftar laba-rugi sebagai salah satu unsur biaya, sedangkan akumulasi penyusutan disajikan dalam neraca pada sisi sebelah debet sebagai perkiraan tandingan yang mengurangi jumlah keseluruhan aset tetap itu sendiri. Cara penyajian aset tetap di neraca yang dibuat Rumah Sakit Umum Sinar Husni dengan menyantumkan harga perolehan aset tetap secara keseluruhan dan kemudian dikurangi akumulasi penyusutan. Tetapi pada bagian aset tetap RSUD Sinar Husni menyatukan dalam satu pos akun antara peralatan dengan perlengkapan, hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.16 dikarenakan perlengkapan merupakan aset lancar sementara peralatan adalah aset tetap, apabila hal ini terjadi maka akan berpengaruh terhadap pencatatan laporan keuangan RSUD Sinar Husni sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak

sesuai aturan dan akan berpengaruh juga pada laba rugi perusahaan serta penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan. Seperti yang terlihat berikut ini :

Tabel 4.2
Format Neraca RSUD Sinar Husni

Aset		Kewajiban dan Ekuitas	
-Aset Lancar :		-Kewajiban Lancar :	
Kas dan setara kas	xxx	Hutang usaha	xxx
Piutang jasa perawat	xxx	Hutang jasa dokter	xxx
Piutang lain-lain	xxx	Hutang lain-lain	xxx
Asuransi dibayar dimuka	xxx	Uang muka perawatan	xxx
Persediaan	xxx	Jumlah kewajiban lancar	xxx
Biaya dibayar dimuka	xxx		
Jumlah aset lancar	xxx		
-Aset Tetap :		-Ekuitas :	
Peralatan dan Perlengkapan	xxx	Modal yayasan	xxx
Mesin	xxx	Laba (rugi) ditahan	xxx
Harga perolehan	xxx	Laba (rugi) tahunan berjalan	xxx
Akumulasi penyusutan	xxx	Jumlah ekuitas	xxx
Nilai Buku	xxx	Jumlah Kewajiban dan ekuitas	xxx
Jumlah	xxx		

Sumber data : Data diolah

i. Penurunan Nilai Aset Tetap

Dalam menentukan apakah suatu aset tetap mengalami penurunan nilai, RSUD Sinar Husni menerapkan penurunan nilai. Sesuai dengan pernyataan Ibu Dwi saat wawancara RSUD Sinar Husni menerapkan penurunan nilai dan menjelaskan bagaimana perusahaan *me-review* jumlah tercatat aset tetapnya, menentukan jumlah terpulihkan dari aset dan kapan mengakui atau membalik rugi penurunan nilai. Penurunan nilai atau kerugian aset tetap, klaim atas atau pembayaran kompensasi dari pihak ketiga dan pembelian atau konstruksi selanjutnya atas penggantian aset tetap.

j. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Jumlah tercatat aset tetap RSUD Sinar Husni dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Pelepasan aset tetap dilakukan dengan berbagai cara misalnya dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan. Dalam menentukan tanggal pelepasan aset, RSUD Sinar Husni menggunakan kriteria pendapatan diakui pada saat terjadi penjualan barang atau sewa diterapkan untuk pelepasan melalui jual dan sewa balik. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tersebut.

2. Penerapan Akuntansi Aset Tetap di Rumah Sakit Umum Sinar Husni

Pada bagian ini penulis memberikan penilaian yang didasarkan atas data atau keterangan dan teori yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, terutama terhadap penerapan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni.

Penulis dalam menganalisa dan memberikan penilaian bertitik tolak dari teori akuntansi aset tetap dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang diterima umum, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 yang berkaitan dengan skripsi.

a. Analisis Pengakuan Aset Tetap pada Rumah Sakit Sinar Husni

Pengakuan dan pengukuran yang dilakukan terhadap satu jenis aset tetap merupakan suatu proses yang ditandai dengan pengakuan awal, kemudian berlanjut pada penerapan terhadap aset tetap selama masa penggunaannya, dan berakhir pada pengukuran nilai aset tersebut yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan. Adapun analisis dan evaluasi yang akan dilakukan penulis disini adalah menganalisis proses pengakuan dan pengukuran aset tetap dalam perusahaan.

Dalam pemberian nama perkiraan yakni nama perkiraan yang telah diterapkan dalam perusahaan untuk menunjukkan harta kekayaan perusahaan yang

berwujud, mempunyai sifat tetap dan dipergunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari serta tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan sebagaimana hanya barang dagang. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan indonesia dan teori akuntansi aset tetap, maka penerapan terhadap aset tetap milik Rumah Sakit Umum Sinar Husni mengenai nama perkiraan aset tetap adalah sudah benar dan tepat. Selain, itu penyajian aset tetap dalam daftar neraca perusahaan berbeda pada sebelah debit dan penggunaannya dalam operasi perusahaan telah sesuai dengan fungsinya sebagai alat produksi sebagaimana hanya dengan sifat aset tersebut.

Perusahaan menyediakan daftar pendukung aset tetap yang berisi perincian atas urutan masing-masing kelompok aset tetap. Daftar ini dibuat karena aset tetap yang dimiliki perusahaan adalah kelompok harta yang tergolong beraneka ragam dan berbagai jenis merek bila dibandingkan dengan harta lainnya.

Aset tetap yang tidak produktif lagi dikeluarkan dari daftar aset tetap karena pengklasifikasian aset tetap yang tidak tepat dapat mempengaruhi perhitungan laba rugi pada periode akuntansi. Perusahaan menilai aset yang diperoleh tersebut berdasarkan biaya perolehan historis yaitu harga beli ditambah dengan biaya pemasangan aset sampai aset tersebut berada pada kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.

Secara perlahan seluruh aset tetap perusahaan akan mengalami kerusakan atau tidak dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan, maka diadakan pengalokasian biaya perolehan pada taksiran masa manfaat dari aset tersebut. Dalam mengalokasikan biaya perolehan aset tetap tersebut perusahaan melakukan penyusutan aset tetap melalui metode garis lurus (*straight line method*). Metode ini telah dilakukan didalam operasi perusahaan sejak perusahaan mulai berdiri dan beroperasi.

Dalam penyajian aset tetap, perusahaan menggunakan istilah yang lazim digunakan, demikian juga halnya dengan penyajiannya sehingga informasi yang diberikan mudah untuk dipahami pemakai laporan keuangan.

Aset tetap dalam neraca disajikan berdasarkan harga perolehannya. Hal ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, sedangkan jenis kelompok aset tetap, nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku masing-masing aset

tetap disajikan dalam daftar tersendiri sebagai informasi, penyajian ini menurut penulis cukup memadai. Beban penyusutan tahun berjalan dalam laba rugi dinyatakan sebagai beban umum, penyajian ini juga menurut penulis sudah memadai.

Dalam pengakuan aset tetap yang diterapkan Rumah Sakit Umum Sinar Husni terhadap aset tetap yang perusahaan miliki pada dasarnya sudah mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini terlihat dalam beberapa cara perlakuannya :

- 1). Dalam cara memperoleh aset tetap, aset tetap tersebut ada yang dibeli secara tunai, dan dengan dibangun sendiri maka langsung diakui sebagai aset tetap. Dasar pengakuan terhadap aset tetap yang dilakukan perusahaan ini adalah karena tanah, gedung, peralatan medis, peralatan non medis, inventaris, kendaraan, dan mesin-mesin adalah memiliki definisi dan kriteria pengakuan suatu aset dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yaitu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Tanah, peralatan medis, peralatan non medis, inventaris, kendaraan, mesin-mesin, dan gedung diakui sebagai aset tetap oleh perusahaan karena aset tersebut memiliki kriteria yang sama dengan pernyataan akuntansi keuangan Indonesia, yaitu :
 - a) Besar kemungkinan bahwa manfaat keekonomian dimasa akan datang yang berkaitan dengan aset tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan, dan
 - b) Biaya perolehan aset tetap diukur secara andal
- 2). Setelah pengakuan dan pengukuran awal diperoleh aset tetap selanjutnya dengan metode penyusutan garis lurus yang digunakan untuk pengukuran harga perolehan aset tetap untuk tahun berikutnya. Di dalam Rumah Sakit Umum Sinar Husni mempunyai banyaknya aset tetap yang sangat signifikan terhadap laporan laba rugi dan kegiatan operasional, maka diperlukan metode yang tepat.

Tabel 4.3
Perbandingan Pengakuan Aset Tetap oleh RSUD Sinar Husni dengan PSAK No.16 Revisi (2011)

PSAK No.16	RSU Sinar Husni	Sesuai	Tidak Sesuai
a. Kemungkinan besar entitas memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut.	Pengakuan aset tetap terjadi jika kemungkinan besar aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi bagi entitas.	<input type="checkbox"/>	
b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal.	Biaya perolehan dapat diukur secara andal.	<input type="checkbox"/>	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No.16 Revisi (2011) dan penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan di RSUD Sinar Husni sesuai dengan penelitian yang ada, perlakuan akuntansi aset untuk pengakuan aset tetap yang diterapkan RSUD Sinar Husni telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16 revisi (2011).

Analisis ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paulina Amanda (2011) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi untuk pengakuan aset tetap yang diterapkan di Rumah Sakit Pancaran Manado telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada PSAK No.16.

b. Analisis Pengukuran Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni

Tabel 4.4
Perbandingan Pengukuran Aset Tetap Oleh RSU Sinar Husni dengan PSAK No.16 Revisi (2011)

PSAK No.16	RSU Sinar Husni	Sesuai	Tidak Sesuai
a. Aset tetap yang memenuhi syarat pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan, termasuk biaya impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.	Pengukuran harga perolehan aset tetap dihitung berdasarkan harga beli dan ditambahkan dengan seluruh biaya-biaya yang terjadi hingga aset tersebut siap untuk digunakan.	☐	
b. Biaya perolehan suatu aset tetap yang dikonstruksi sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana aset yang diperoleh bukan dengan konstruksi sendiri.	Penentuan harga perolehan untuk setiap aset tetap yang dimiliki RSU Sinar Husni baik yang dikonstruksi sendiri atau tidak, menggunakan prinsip yang sama. Harga perolehan ditambah seluruh biaya yang terjadi saat perolehan hingga aset tetap tersebut siap digunakan.	☐	
c. Pada model biaya, setelah pengakuan aset,	Pencatatan aset tetap didasarkan atas harga	☐	

aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.	perolehannya masing-masing dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.		
d. Pada model revaluasi, setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.	Perusahaan tidak melakukan revaluasi.		☐

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No.16 revisi (2011) dan penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan di RSUD Sinar Husni. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, perlakuan akuntansi untuk pengukuran aset tetap yang diterapkan RSUD Sinar Husni belum sesuai dengan ketentuan PSAK No.16 revisi (2011), karena perusahaan tidak melakukan revaluasi terhadap aset tetapnya.

Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rama Desfika, (2010) STIE Nias Selatan dengan kesimpulan yang di dapat adalah secara signifikan penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No.16 pada PT.PLN (PESERO) Cabang Nias belum sesuai dengan PSAK No.16.

c. Analisis Penyusutan Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni

Tabel 4.5
Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Oleh RSU Sinar Husni Berdasarkan
Ketentuan PSAK No.16 Revisi (2011)

PSAK No. 16	RSU Sinar Husni	Sesuai	Tidak Sesuai
a. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	Setiap aset tetap disusutkan secara terpisah menurut pengelompokan aset tetap seperti gedung, kendaraan, peralatan medis dan peralatan non medis	☐	
b. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya	Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan masa manfaat aset tetap.	☐	
c. Metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit.	Penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap.	☐	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No.16 revisi (2011) dengan penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan di RSUD Sinar Husni. Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk penyusutan aset tetap yang diterapkan RSUD Sinar Husni telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16 revisi (2011).

Analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Guruh Syahputra (2014) Universitas Islam Sumatera Utara dengan kesimpulan yaitu perlakuan akuntansi untuk penyusutan aset tetap yang diterapkan RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Tebing Tinggi telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada PSAK No.16.

d. Analisis Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni

Tabel 4.6
Perbandingan Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap Oleh RSUD Sinar Husni Berdasarkan Ketentuan PSAK No.16 Revisi (2011)

PSAK No. 16	RSU Sinar Husni	Sesuai	Tidak Sesuai
a. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.	Penyajian aset tetap dalam neraca dinyatakan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, karenanya akumulasi penyusutan aset tetap disajikan sebagai perkiraan pengurang atas aset tetap.	☐	
b. Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam	Setiap jenis aset tetap dinyatakan secara terpisah berdasarkan kelompok dalam neraca. Perusahaan		☐

neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan.	belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan.		
c. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto harus diungkapkan.	Perusahaan tidak mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto.		<input type="checkbox"/>
d. Mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan, seperti metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, dan metode jumlah unit.	Untuk menentukan besaran beban penyusutan, perusahaan menerapkan metode garis lurus.	<input type="checkbox"/>	
e. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan harus diungkapkan.	Perusahaan tidak mengungkapkan tentang umur manfaat aset tetap		<input type="checkbox"/>

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No.16 revisi (2011) dan penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan di RSUD Sinar Husni. Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk penyajian dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan RSUD Sinar Husni belum sesuai dengan ketentuan PSAK No.16 revisi (2011), karena masih banyak informasi tentang aset tetap yang belum disajikan dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan, seperti pemisahan aset tetap, dasar penilaian untuk menentukan jumlah tercatat bruto, umur manfaat masing-masing aset tetap, keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik serta aset tetap yang dijamin, jumlah komitmen kontraktual dalam perolehannya aset tetap juga tidak diungkapkan.

Dalam analisis penyajian dan pengungkapan aset tetap memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusdiyanto (2014) Universitas Muhammadiyah Gresik, yang menyimpulkan bahwa penyajian dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan PT. Swadaya Graha belum sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada PSAK No.16 karena masih terdapat beberapa material yang belum di terapkan dnegan baik oleh perusahaan tersebut.

3. Hambatan Penerapan Akuntansi Aset Tetap Rumah Sakit Sinar Husni Belum Sesuai PSAK No. 16

Penerapan akuntansi aset tetap di Rumah Sakit Umum Sinar Husni sebagian besar sudah sesuai dengan aturan yang tertera pada PSAK No.16 tetapi masih terdapat beberapa material komponen yang belum sesuai dan nantinya dapat menyebabkan kesalahan pada penyusunan laporan keuangan salah satunya seperti penerapan pada pengukuran aset tetap yang diterapkan RSU Sinar Husni.

Pada komponen ini RSU Sinar Husni tidak melakukan revaluasi terhadap aset tetap sementara pada PSAK No.16 dijelaskan bahwa aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi aset tetap penting dilakukan, dalam kondisi inflasi perusahaan perlu melakukan revaluasi karena nilai buku tidak bisa mencerminkan harga pasar yang berlaku saat itu, contoh : tanah dibeli 20 tahun yang lalu seharga Rp.50 juta, sekarang nilainya menjadi 2 Milyar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak RSU Sinar Husni terdapat beberapa kendala/hambatan yang menyebabkan RSU Sinar Husni belum menerapkan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No.16 yaitu :

- a. Bagian tata usaha dan inventaris Rumah Sakit Umum Sinar Husni belum memiliki pengetahuan dasar akuntansi, khususnya mengenai aset tetap.
- b. Rumah Sakit Umum Sinar Husni belum pernah melakukan edukasi mengenai penerapan akuntansi aset tetap sesuai PSAK No.16 .

- c. Penerapan akuntansi aset tetap RSUD Sinar Husni masih mengikuti aturan yang diterapkan pada tahun periode sebelumnya (tidak dikembangkan).
- d. Belum adanya pengawasan ketat mengenai aturan PSAK No.16 yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori mengenai aset tetap dan melakukan analisa terhadap penerapan akuntansi aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 revisi (2011) pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni dapat disimpulkan :

1. Pencatatan akuntansi aset tetap yang di terapkan Rumah Sakit Umum Sinar Husni secara umum sudah sesuai dengan aturan PSAK No.16 namun ada salah beberapa material seperti penilaian kembali aset tetap (revaluasi) yang belum sesuai dikarenakan pihak RSU Sinar Husni tidak pernah melakukan penilaian kembali terhadap aset tetap yang dimilikinya. Penilaian kembali aset tetap penting dilakukan oleh perusahaan guna untuk menunjukkan posisi kekayaan yang wajar suatu perusahaan, mengontrol modal, menarik minat investor, dan mengurangi kewajiban perpajakan. Pencatatan aset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor RSU Sinar Husni juga tidak dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan. Rumah Sakit Sinar Husni juga tidak mengungkapkan umur manfaat aset tetapnya.
2. Kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni dengan PSAK No.16 dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Perlakuan akuntansi untuk pengakuan aset tetap yang diterapkan RSU Sinar Husni telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam PSAK No.16 revisi (2011).
 - b. Perlakuan akuntansi untuk pengukuran atas aset tetap yang diterapkan RSU Sinar Husni belum sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam PSAK No.16 revisi (2011).
 - c. Perlakuan akuntansi untuk penyusutan aset tetap yang diterapkan RSU Sinar Husni telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam PSAK No.16 revisi (2011).

- d. Perlakuan akuntansi untuk penyajian dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan RSUD Sinar Husni belum sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam PSAK No.16 revisi (2011).
3. Penerapan akuntansi aset tetap yang diterapkan Rumah Sakit Sinar Husni secara garis besar sudah sesuai dengan PSAK No.16 tetapi masih terdapat beberapa material yang belum sesuai. Adapun hambatan yang menyebabkan ketidaksesuaian tersebut adalah :
 - a. Bagian tata usaha dan inventaris Rumah Sakit Umum Sinar Husni belum memiliki pengetahuan dasar akuntansi, khususnya mengenai aset tetap.
 - b. Rumah Sakit Umum Sinar Husni belum pernah melakukan edukasi mengenai penerapan akuntansi aset tetap sesuai PSAK No.16 .
 - c. Penerapan akuntansi aset tetap RSUD Sinar Husni masih mengikuti aturan yang diterapkan pada tahun periode sebelumnya (tidak dikembangkan).
 - d. Belum adanya pengawasan ketat mengenai aturan PSAK No.16 yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Secara umum penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam penerapannya sudah baik. Namun, agar laporan keuangan lebih informatif sebaiknya perusahaan menambahkan informasi seperti dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, umur manfaat aset tetap, keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin, serta jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap tidak disajikan, sehingga lebih mudah dimengerti oleh pemakai laporan keuangan.
2. Sebaiknya pihak Rumah Sakit Umum Sinar Husni memperbaharui sistem pencatatan laporan keuangannya dengan menggunakan sistem elektronik agar kedepannya lebih efisien dan sistematis.

3. Untuk bagian akuntansi sebaiknya pihak Rumah Sakit lebih mengutamakan yang memiliki pengetahuan lebih mengenai akuntansi khususnya pencatatan akuntansi aset tetap.
4. Pihak Rumah Sakit sebaiknya segera melakukan edukasi mengenai tata cara pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai PSAK No.16 agar kedepannya menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik.
5. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat memahami dan menjelaskan secara rinci tentang penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyaqi, Al-Imam Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir: Ali Imran 186*. Penerjemah: Bahrul Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. 2006.
- Amanda, Paulina, *Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada Rumah Sakit Pancaran*, Universitas Andalas, 2011.
- Desfika, Rahma, *Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT. PLN (PERSERO) Cabang Nias*, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 2010.
- Efferin, Sujoko dkk, *Metode Penelitian Akuntansi, Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.
- Hery, *Akuntansi Dasar*, Jakarta : Grasindo, 2013.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- Juan, Ng Eng, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat, 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Press, 2011.
- Kusnandi, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat, 2002.
- Pahlevi, Reza, *Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Tengah dan Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- P, Marisi Purba, *Aset Tetap Dan Aset Tak Berwujud*, Yogyakarta : Graha Ilmu. 2003.
- Rusdiyanto, *Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT. Swadaya Graha di Gresik*, Universitas Negeri Jakarta, 2014.



SINAR HUSNI

"Kesembuhan Anda Adalah Fokus Utama Kami"

RUANGAN : INSTALASI GAWAT DARURAT

KARTU INVENTARIS RUANGAN RUMAH SAKIT UMUM SINAR HUSNI

Periode : Desember

NO PEMBELIAN	TANGGAL	NAMA BARANG	MEREK	SATUAN	JUMLAH	HARGA @	TOTAL	KEADAAN		DITERI OLEH
								BAIK	RUSAK/HILANG/MUTASI	
21	November 2014	Tensimeter	GEA	Buah	1			1		
22		Standart Infus		Buah	3			3		
23		Trolley Emergency		Buah	1			1		
24		Kursi Tandu		Buah	2			2		
25		Keranjang Segi		Buah	6			6		
26		Tempat Spil / Abocat		Buah	8			8		
27		Anak Tangga		Buah	2			2		
28	2015	Monitor PC	LG	Unit	1			1		
29	2015	CPU		Unit	1			1		
30	2015	Keyboard	Eyota Master	Unit	1			1		
31	2015	Mouse	Havit	Unit	1			1		
32		Laken		Buah	8			8		
33		Sarung Bantal		Buah	4			4		
34		Selinux		Buah	2			2		
35		Perlak		Buah	4			4		
36		Bantal		Buah	2			2		
37		Sarung Oksigen		Buah	3			3		
38		Nierboken		Buah	1			1		
39		Bak Instrument		Buah	2			2		
40		Korentang	Yamaco	Buah	1			1		

Helvetia, 15 Desember 2017

Yang Menginventaris
Logistik RSU Sinar Husni

Dwi Ana Putri, Amd.Kom

Penanggung Jawab Ruangan

Arifah Trisakti, Amk



Ijin Oprasional : 440.441/4983/V/TAHUN 2008

RUMAH SAKIT UMUM SINAR HUSNI

"Kesembuhan Anda Adalah Fokus Utama Kami"

NERACA

Rumah Sakit Umum Sinar Husni
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2017
(DALAM RUPIAH)

KETERANGAN	DESEMBER 2016	DESEMBER 2017
ASET LANCAR		
Kas	231.910.196	599.877.122
Bank	1.029.061.785	5.624.159.886
Piutang Pelayanan	2.631.137.482	259.667.954
Penyisihan Piutang		(77.720.386)
Piutang Lainnya		74.183.460
Penyisihan Piutang		(22.255.038)
Persediaan	258.468.545	385.786.570
Jumlah Aset Lancar	4.150.578.008	6.843.099.568
ASET TETAP		
Tanah	472.000.000	472.000.000
Kendaraan	141.000.000	141.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(28.200.000)	(28.200.000)
Peralatan dan Perlengkapan	10.005.255.666	23.436.777.139
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Perlengkapan	(2.001.051.133)	(4.687.355.428)
Mesin	15.479.000	23.443.699
Akumulasi Penyusutan Mesin	(3.095.800)	(4.688.740)

Gedung dan Bangunan	10.780.321.075	21.456.677.144
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(2.156.064.215)	(4.291.335.429)
Jalan irigasi dan Jaringan	1.419.620.950	1.367.663.300
Aset Tetap Lainnya	89.959.500	99.874.500
Konstruksi Dalam Pengerjaan	2.255.193.300	12.174.375.000
Jumlah Aset Tetap	20.990.418.343	50.160.231.185
ASET LAINNYA		
Aset Tidak Berwujud	1.238.883.697	4.555.412.890
Aset Lain-Lain		
Peralatan Dan Perlengkapan		
Mesin		
Jalan Irigasi Dan Bangunan		
Aset Tetap Lainnya		
Jumlah Aset Lainnya	1.238.883.697	4.555.412.890
JUMLAH ASET	26.379.880.048	61.558.743.643
KEWAJIBAN		
Kewajiban Jangka Pendek		
Hutang Usaha		
Pendapatan Diterima Dimuka		
Beban yang Masih Harus Dibayar	21.170.241	27.470.712
Hutang Pajak		
Hutang Lain-Lain		
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	21.170.241	27.470.712
EKUITAS		
Ekuitas Awal Tahun	2.819.245.354	1.324.559.051
Surplus Tahun Lalu	19.857.171.671	19.857.171.671
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	3.682.292.782	19.955.201.723

Jumlah Ekuitas	26.358.709.807	41.136.932.445
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	26.379.880.048	41.164.403.157

Helvetia, 15 Desember 2017
Yang Menginventaris
Logistik RSUD Sinar Husni

Dwi Ana Putri, Amd.Kom